

**HUBUNGAN *SELF REGULASI* DENGAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL QUR'AN PADA SANTRI
MADRASATUL QURAN TEBUIRENG
JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

Mohamad Asror Ulinnuha

220401110024

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN SELF REGULASI DENGAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL QUR'AN PADA SANTRI
MADRASATUL QURAN TEBUIRENG
JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh gelar sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh

Mohamad Asror Ulinnuha

NIM : 220401110024

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN SELF REGULASI DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAZ ALQUR'AN PADA SANTRI MDRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG

SKRIPSI

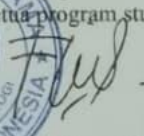
Oleh

Mohamad Asror Ulinnuha

NIM. 220401110024

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Prof. Dr. H. Achmad Khudori <u>Soleh, M. Ag</u> NIP. 196811242000031001		20/07/2026
Dosen pembimbing 2 <u>Dr. H. Tristiadi Ardi Ardani M.Si.</u> NIP. 197201181999031002		20/07/2026

Malang, 21 Juni 2026
Mengetahui
Ketua program studi

Dr. Ema Hidayati M.A
NIP. 198610092015032002

HALAMAN PENGESAHAN

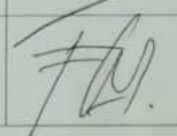
**HUBUNGAN SELF REGULASI DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
ALQUR'AN PADA SANTRI MDRASATUL QUR'AN TEBUIRENG
JOMBANG
SKRIPSI**

Oleh

Mohamad Asror Ulinnuha

NIM : 220401110024

Dewan Penguji Skripsi

Dosen Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Dr. H. Tristiadi Ardi Ardani, M.Psi.</u> NIP. 197201181999031002		20/7 2026
Ketua Penguji <u>Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh,</u> <u>M.Ag</u> NIP. 196811242000031001		20/07 26
Penguji Utama <u>Dr. Fina Hidayati, M.A.</u> NIP. 198610092015032002		20 Juli 2026

Disahkan oleh,
Dekan,



Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Mohamad Asror Ulinnuha
NIM : 220401110024
Fakultas : Psikologi UTN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **"Hubungan Self regulasi Dengan Kemampuan Menghafal Alquran Pada Santri madrasatul Quran Tebuireng Jombang"** merupakan hasil karya saya sendiri, baik secara keseluruhan maupun sebagian, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumber lain dan telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain terkait karya ini, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan tidak menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 10 Juni 2026
Penulis,



Mohamad Asror Ulinnuha
NIM. 220401110024

NOTA DINAS

Dekan Fakultas psikologi
UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**HUBUNGAN *SELF REGULASI* DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL QUR'AN PADA SANTRI MADRASATUL QURAN TEBUIRENG
JOMBANG**

Yang Ditulis oleh:

Nama : Mohamad Asror Ulinnuha

NIM : 220401110024

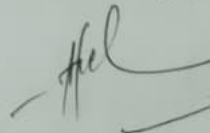
Program : S1 psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi.

Wassalamualaikum wr.wb

Malang, 20 Juli 2026

Dosen Pembimbing 1,



Prof. Dr. H. Achmad Khudori
Soleh, M.Ag

NOTA DINAS

Dekan Fakultas psikologi
UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

HUBUNGAN *SELF REGULASI* DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN PADA SANTRI MADRASATUL QURAN TEBUIRENG JOMBANG

Yang Ditulis oleh:

Nama : Mohamad Asror Ulinnuha

Nim : 220401110024

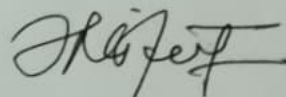
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi.

Wassalamualaikum wr.wb

Malang, 21 Juli 2026

Dosen Pembimbing 2,



Dr. H. Tristiadi Ardi Ardani
M.Si.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd: 11)

“Hiduplah, Beranilah, Nikmatilah, jalanilah, Dan Berbahagialah.”

(Sirin Farid Stevy)

“Berjalan tak s’perti rencana adalah jalan yang sudah biasa, dan jalan satu-satunya
Jalani sebaik kau bisa”

(Gas, FSTVLST)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, sebagai wujud rasa syukur atas segala nikmat dan pertolongan Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Teristimewa Teruntuk ibuku tercinta, Dewi Sura'yah, tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta, pengorbanan, dan ketulusan yang telah engkau berikan sepanjang hidupku. Engkau adalah sumber kekuatan yang selalu mengajarkanku untuk tetap tegar dalam menghadapi setiap ujian kehidupan. Di tengah perjuanganmu melawan sakit yang Allah titipkan, aku ingin mengucapkan terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah engkau berikan tanpa pernah meminta balasan. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai wujud rasa syukur, cinta, dan baktiku kepadamu. Semoga setiap usaha yang kutempuh dapat menjadi kebanggaan kecil bagimu. Dalam setiap doa, aku memohon kepada Allah SWT agar senantiasa memberikan kesembuhan, kesehatan, dan kebahagiaan untukmu. Ibu, engkau adalah rumah ternyaman, pahlawan terhebat, dan anugerah terbesar dalam hidupku. Aku berharap engkau dapat menyaksikan lebih banyak lagi mimpi yang berhasil kuraih dan kebahagiaan yang ingin kuberikan untukmu
2. Almarhum ayahandaku tercinta, Sulhan, sosok superhero yang selalu kurindukan. Terima kasih telah menjadi fondasi pertama dalam hidupku, mengajarkanku arti tanggung jawab, harga diri, dan keberanian untuk berdiri di atas kakiku sendiri. Meski kehadiranmu telah tiada, nilai-nilai kehidupan yang engkau tanamkan akan selalu hidup dalam setiap langkahku. Semoga setiap doa yang kupanjatkan dapat sampai kepadamu sebagai peluk hangat yang tak sempat kuberikan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya, sebagaimana dahulu engkau selalu menjadi tempat terbaik bagiku untuk bersandar.
3. ketiga kakakku, terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian yang telah kalian berikan selama ini. Aku bersyukur atas setiap kebaikan, perhatian,

dan dukungan yang kalian berikan dalam setiap tahap perjalanan hidupku. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk terima kasih dan rasa hormatku kepada kalian.

4. Bapak dosen pembimbing saya, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya persembahkan karya ini sebagai bentuk penghargaan atas segala bimbingan, arahan, kesabaran, serta ilmu yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam setiap tahap penyelesaian penelitian ini. Setiap masukan, saran, dan motivasi yang Bapak berikan menjadi bekal yang sangat berharga, tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga dalam perjalanan akademik dan kehidupan saya ke depan. Semoga segala kebaikan dan dedikasi yang Bapak berikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
5. Seseorang yang selalu kebersamaian perjalanan ini, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kesabaran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang hingga tahap ini.
6. Kepada teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama perjalanan hidup maupun proses penyusunan skripsi ini. Setiap kebaikan, motivasi, dan pengalaman yang telah dibagikan menjadi bagian berharga yang turut mengantarkan saya hingga berada pada titik ini. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari cerita yang menguatkan langkah saya, baik melalui bantuan yang besar maupun perhatian-perhatian kecil yang sering kali tidak terucapkan. Kehadiran kalian memberikan banyak pelajaran, kenangan, dan semangat yang akan selalu saya ingat
7. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Self Regulasi dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, ilmu, masukan serta bimbingan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Tristiadi Ardi Ardani, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu,

pengalaman, dan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.

7. Pengasuh, pengurus, dan segenap keluarga besar Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Seluruh pihak yang turut memberikan dukungan, masukan, dan bantuan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu psikologi.

Malang, 16 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
المخلص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Manfaat Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Self Regulasi	18
1. Definisi <i>Self Regulasi</i>	18
2. Aspek-aspek Self-regulasi.....	23
3. Faktor-faktor <i>self regulasi</i>	25
4. <i>Self Regulasi</i> Dalam Perpektif Islam.....	28
B. Menghafal Alqur'an	31
1. Definisi Kemampuan Menghafal Al-Quran	31
2. Tahapan menghafal	33
3. Indikator kemampuan menghafal Al-qur'an	35

4. Faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal	36
5. Kajian Islam mengenai tahfidz Al-Qur'an	39
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Instrumen Penelitian.....	52
1. skala <i>self-regulation learning</i>	53
2. Tes kemampuan hafalan	55
H. Validitas Alat Ukur	56
I. Reliabilitas Alat Ukur.....	57
J. Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Pelaksanaan Penelitian	64
1. Profil Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang	64
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	66
3. Subjek Penelitian.....	66
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	68
B. Hasil Analisis Data.....	69
1. Analisis Deskriptif	69
2. Uji Asumsi klasik	73
3. Uji hipotesis	75
C. Hasil Penelitian	76
1. Tingkat <i>Self-regulation learning</i> Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang	76
2. Tingkat kemampuan menghafal alqur'an santri Madrasatul Qur'an	77

3. Hubungan <i>Self-regulation learning</i> dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.....	78
D. Pembahasan.....	78
1. Tingkat Self Regulasi Santri Madrastul Quran Tebuireng Jombang.....	78
2. Tingkat Kemampuan Menghafal AlQuran Santri Madrastul Quran Tebuireng Jombang	81
3. Hubungan Self Regulasi dengan Kemampuan Menghafal Alquran Santri Madrastul Quran Tebuireng Jombang	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 data santri	48
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	49
Tabel 3. 3 blueprint skala self-regulation learning	54
Tabel 3. 4 skala likert	55
Tabel 3. 5 penilaian kemampuan menghafal alqur'an	56
Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi.....	59
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif.....	70
Tabel 4. 2 kategorisasi <i>Self-regulation learning</i>	71
Tabel 4. 3 Kategorisasi Kemampuan Menghafal Alqur'an.....	72
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas	74
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Korelasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 kerangka konseptual.....	43
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Peneltian	97
Lampiran 3 skala Penelitian	98
Lampiran 4 Tabulasi Data	101
Lampiran 5 Analisis Deskriptif.....	119
Lampiran 6 Kategorisasi	119
Lampiran 7 Uji Normalitas	121
Lampiran 8 Uji Linieritas.....	122
Lampiran 9 Uji Korelasi.....	122
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	124

ABSTRAK

Ulinnuha, Mohamad Asror. 2026. Hubungan Self Regulasi Dengan Kemampuan Menghafal Alqur'an Pada Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen pembimbing 1: Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
Dosen Pembimbing 2: Dr. Tristiardi Adi Ardani M.Si.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses belajar jangka panjang yang memerlukan kedisiplinan, konsistensi, serta kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri. Perbedaan capaian hafalan antar santri menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga faktor psikologis, salah satunya self-regulated learning. Berdasarkan teori Zimmerman (2000), self-regulated learning meliputi aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku yang memungkinkan individu merencanakan, memantau, serta mengevaluasi proses belajarnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat self-regulated learning, tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta hubungan keduanya pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 270 santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui skala self-regulated learning dan tes kemampuan menghafal Al-Qur'an yang mencakup aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan fashahah. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki self-regulated learning dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kategori sedang. Uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-regulated learning dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an ($r = 0,535$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan regulasi diri dalam belajar, semakin baik kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Implikasinya, penguatan self-regulated learning perlu menjadi bagian dari pembinaan tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Self-Regulated Learning, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Santri Tahfidz, Regulasi Diri, Tahfidz Al-Qur'an.

ABSTRACT

Ulinnuha, Mohamad Asror. 2026. *The Relationship Between Self-Regulated Learning and Qur'an Memorization Ability Among Students of Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor I: Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.

Supervisor II: Dr. Tristiardi Adi Ardani, M.Si.

Memorizing the Qur'an is a long-term learning process that requires discipline, consistency, and the ability to manage one's own learning effectively. Differences in memorization achievement among students indicate that success in Qur'anic memorization is influenced not only by cognitive ability but also by psychological factors, one of which is self-regulated learning. According to Zimmerman's (2000) theory, self-regulated learning consists of metacognitive, motivational, and behavioral aspects that enable individuals to plan, monitor, and evaluate their learning process. This study aimed to determine the level of self-regulated learning, the level of Qur'an memorization ability, and the relationship between these variables among students of Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 270 students selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a self-regulated learning scale and a Qur'an memorization ability test covering memorization fluency, tajwid accuracy, and *fashahah* (recitation proficiency). Data were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test with the assistance of IBM SPSS.

The findings revealed that most students demonstrated moderate levels of both self-regulated learning and Qur'an memorization ability. Hypothesis testing indicated a positive and significant relationship between self-regulated learning and Qur'an memorization ability ($r = 0.535$, $p < 0.001$). These findings suggest that students with higher levels of self-regulated learning tend to achieve better Qur'an memorization performance. Therefore, strengthening self-regulated learning should become an integral part of *tahfidz* education programs to improve students' memorization outcomes sustainably.

Keywords: self-regulated learning, Qur'an memorization ability, tahfidz students, memorization fluency, tajwid accuracy.

الملخص

أولين نهى، محمد أسرور. ٢٠٢٦. العلاقة بين التنظيم الذاتي والقدرة على حفظ القرآن الكريم لدى طلبة مدرسة القرآن الإسلامية بتبويرينغ، جومبانغ. رسالة جامعية (البكالوريوس). كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ.

المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج أحمد خضري صالح، الماجستير في الدراسات الإسلامية.(M.Ag.)
المشرف الثاني: الدكتور تريستيا دي أدي أرداني، الماجستير في العلوم.(M.Si.)

يُعَدُّ حفظ القرآن الكريم عمليةً تعليميةً طويلةً المدى تتطلب الانضباط والاستمرارية والقدرة على تنظيم التعلم ذاتيًا. ويُظهر تفاوتٌ مستويات الحفظ بين الطلبة أنَّ النجاح في حفظ القرآن لا يعتمد على القدرات المعرفية فحسب، بل يتأثر أيضًا بالعوامل النفسية، ومن أهمها التعلم المنظم ذاتيًا. ووفقًا لنظرية زيمرمان (Zimmerman, 2000)، يتكون التعلم المنظم ذاتيًا من ثلاثة أبعاد رئيسية: ما وراء المعرفة، والدافعية، والسلوك، والتي تمكن الفرد من تخطيط عملية التعلم ومتابعتها وتقويمها. وهدفت هذه الدراسة إلى التعرف على مستوى التعلم المنظم ذاتيًا، ومستوى القدرة على حفظ القرآن الكريم، والعلاقة بينهما لدى طلبة مدرسة القرآن الإسلامية بتبويرينغ جومبانغ.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي بتصميم ارتباطي. وتكونت العينة من (270) طالبًا، تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة القصدية. (Purposive Sampling) وجمعت البيانات باستخدام مقياس التعلم المنظم ذاتيًا واختبار القدرة على حفظ القرآن الكريم، والذي اشتمل على ثلاثة جوانب هي: طلاقة الحفظ، وصحة أحكام التجويد، والفصاحة. كما تم تحليل البيانات باستخدام اختبار ارتباط بيرسون-Pearson Product Moment بمساعدة برنامج IBM SPSS.

أظهرت نتائج الدراسة أن معظم الطلبة يتمتعون بمستوى متوسط في كلٍّ من التعلم المنظم ذاتيًا والقدرة على حفظ القرآن الكريم. كما أظهرت نتائج اختبار الفرضية وجود علاقة ارتباطية موجبة ودالة إحصائيًا بين التعلم المنظم ذاتيًا والقدرة على حفظ القرآن الكريم ($r = 0.535$) ، ($p < 0.001$) وتشير هذه النتائج إلى أن ارتفاع مستوى التعلم المنظم ذاتيًا يساهم في تحسين القدرة على حفظ القرآن الكريم. وعليه، فإن تعزيز مهارات التعلم المنظم ذاتيًا يُعَدُّ عنصرًا مهمًا في برامج تعليم وتحفيظ القرآن الكريم؛ لما له من أثر في الارتقاء بجودة حفظ الطلبة واستدامته.

الكلمات المفتاحية: التعلم المنظم ذاتيًا، القدرة على حفظ القرآن الكريم، طلاب التحفيظ، التنظيم الذاتي في التعلم، حفظ القرآن الكريم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran dan pedoman kehidupan. Sejak masa Rasulullah SAW, upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an dilakukan melalui dua cara utama, yaitu penulisan (kitabah) dan hafalan (hifzh). Tradisi menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi salah satu bentuk nyata penjagaan terhadap orisinalitas wahyu. Allah SWT sendiri menegaskan dalam QS. Al-Hijr ayat 9 bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an dari segala bentuk perubahan. Salah satu bentuk penjagaan tersebut diwujudkan melalui hadirnya para penghafal Al-Qur'an di setiap generasi. Oleh karena itu, aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai bentuk ibadah individual, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab kolektif umat Islam dalam menjaga kemurnian kitab sucinya.

Perkembangan lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Program tahfidz tidak lagi hanya menjadi ciri khas pesantren tradisional, tetapi juga telah diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan Islam sebagai program unggulan dalam mencetak generasi Qur'ani. Data Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (2026) Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2025 terdapat 42.369 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 3.246.853 orang yang tersebar di seluruh Indonesia. Di antara berbagai provinsi, Jawa Timur merupakan salah satu

daerah dengan perkembangan pesantren yang sangat pesat, yaitu memiliki 7.347 pondok pesantren dengan jumlah santri mencapai 6.267.741 orang. Besarnya jumlah santri tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian, termasuk berbagai faktor psikologis yang mendukung keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Meningkatnya jumlah lembaga tahfidz tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kompetensi yang semakin penting dimiliki oleh santri. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas mengingat rangkaian ayat, melainkan sebuah proses pembelajaran yang kompleks yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Seorang santri tidak hanya dituntut mampu mengingat lafaz-lafaz Al-Qur'an, tetapi juga harus mampu melafalkannya dengan benar sesuai kaidah tajwid dan fashahah, serta mempertahankan hafalan tersebut melalui proses muroja'ah yang berkelanjutan. Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan yang mencakup ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta kualitas pelafalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan tahfidz. Menurut Sa'dulloh (2018), kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan individu dalam memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, menyimpannya dalam memori jangka panjang, serta mampu mengeluarkannya kembali secara tepat tanpa mengalami banyak kesalahan. Kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas intelektual, tetapi juga

oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti motivasi, disiplin belajar, lingkungan, dukungan sosial, strategi belajar, dan kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak dapat dipandang hanya sebagai hasil dari kemampuan kognitif, melainkan juga sebagai hasil dari proses pengelolaan belajar yang dilakukan secara terus-menerus.

Dalam praktiknya, kemampuan menghafal Al-Qur'an pada setiap santri menunjukkan variasi yang cukup besar. Meskipun berada dalam lingkungan belajar yang sama dan memperoleh fasilitas pendidikan yang relatif serupa, tidak semua santri mampu mencapai target hafalan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Sebagian santri mampu menambah dan mempertahankan hafalan secara konsisten, sedangkan sebagian lainnya mengalami berbagai hambatan dalam proses menghafal. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari karakteristik individu itu sendiri. Selain itu, aktivitas muroja'ah yang tidak dilakukan secara konsisten dapat menyebabkan penurunan kualitas hafalan dan meningkatkan risiko lupa terhadap hafalan yang telah diperoleh (Ikhwanuddin, 2024). Berbagai penelitian juga menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar, kurang optimalnya pengelolaan waktu, serta lemahnya kemampuan mengatur proses belajar menjadi faktor yang dapat menghambat pencapaian target hafalan (Hafinas et al., 2026).

Salah satu lembaga pendidikan tahfidz yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an adalah Madrasatul Qur'an Tebuireng

Jombang. Madrasatul Qur'an Tebuireng merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang secara khusus berfokus pada pembinaan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, lembaga ini menyelenggarakan dua program utama, yaitu program binadhar dan program tahfidz. Program binadhar merupakan tahap pembinaan dasar yang berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an melalui penguatan aspek makharijul huruf, tajwid, dan fashohah. Pada tahap ini, santri umumnya menghafalkan juz 27 sampai dengan juz 30 sebagai bagian dari proses pembelajaran. Setelah dinyatakan memenuhi standar kemampuan membaca, santri melanjutkan ke program tahfidz yang berfokus pada proses menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh mulai dari juz 1 hingga juz 30.

Keberadaan dua program tersebut menunjukkan bahwa proses menjadi seorang hafizh Al-Qur'an memerlukan tahapan pembelajaran yang sistematis. Santri tidak hanya dituntut mampu menghafal sejumlah ayat, tetapi juga harus memiliki kualitas bacaan yang baik agar hafalan yang dimiliki sesuai dengan kaidah yang benar. Oleh karena itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai jumlah juz yang berhasil dihafalkan, melainkan sebagai kemampuan santri dalam menunjukkan kualitas hafalan melalui tiga indikator utama, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan penerapan tajwid, dan kualitas fashohah. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen penting yang digunakan dalam penilaian tes hafalan Al-Qur'an di Madrasatul Qur'an Tebuireng.

Berdasarkan data internal Madrasatul Qur'an Tebuireng, jumlah santri mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 jumlah santri tercatat sebanyak 1.572 orang dengan jumlah wisudawan

hafizh sebanyak 165 orang. Tahun 2023 jumlah santri meningkat menjadi sekitar 1.800 orang dengan jumlah wisudawan hafizh sebanyak 205 orang. Selanjutnya pada tahun 2024 jumlah santri mencapai sekitar 2.300 orang dengan jumlah wisudawan hafizh sebanyak 277 orang. Pada tahun 2025 jumlah santri kembali meningkat menjadi lebih dari 2.350 orang dengan jumlah wisudawan hafizh sebanyak 209 orang, sedangkan pada tahun 2026 jumlah keseluruhan santri tercatat sebanyak 2.712 orang dan belum dilakukan prosesi wisuda hafizh. Selain itu, berdasarkan data kelembagaan diketahui bahwa sekitar 65% santri telah berada pada program tahfidz, sedangkan 35% lainnya masih berada pada tahap pembinaan binadhar.

Peningkatan jumlah santri tersebut menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Akan tetapi, peningkatan jumlah peserta didik juga diikuti dengan semakin besarnya tantangan dalam proses pembinaan hafalan. Jumlah wisudawan hafizh yang berubah setiap tahun menunjukkan bahwa proses menyelesaikan hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz merupakan proses yang tidak mudah dan memerlukan usaha yang berkesinambungan. Perbedaan capaian hafalan antar santri mengindikasikan adanya variasi kemampuan dalam mengelola proses belajar selama mengikuti program tahfidz. Dengan kata lain, keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, memonitor, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya sendiri.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji dalam perspektif psikologi pendidikan, khususnya berkaitan dengan faktor-faktor internal yang mendukung keberhasilan belajar santri. Aktivitas menghafal Al-Qur'an pada dasarnya merupakan proses belajar jangka panjang yang membutuhkan konsistensi, kedisiplinan, pengelolaan waktu, pengendalian perilaku, serta kemampuan mempertahankan motivasi dalam menghadapi berbagai hambatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kemampuan yang memungkinkan individu untuk secara aktif mengatur dan mengendalikan proses belajarnya agar tujuan hafalan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Selain karakteristik aktivitas tahfidz, aspek perkembangan individu juga perlu diperhatikan dalam memahami kemampuan santri mengatur proses belajarnya. Mayoritas santri Madrasatul Qur'an Tebuireng berada pada rentang usia remaja, yaitu sekitar 12 hingga 18 atau 19 tahun. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik dari segi fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Pada tahap ini, remaja mulai membentuk identitas diri, mengembangkan kemandirian, serta belajar menentukan tujuan dan arah kehidupannya. Menurut Erikson (1968), remaja berada pada tahap *identity versus role confusion*, yaitu fase ketika individu berusaha mengenali jati dirinya melalui proses eksplorasi terhadap nilai, minat, dan peran sosial. Keberhasilan dalam tahap ini akan membantu remaja memiliki arah hidup yang lebih jelas, sedangkan kegagalan dapat menimbulkan kebingungan mengenai identitas diri. Temuan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pembentukan identitas pada masa remaja berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh

pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta interaksi dengan orang-orang di sekitarnya (Branje & Moor, 2021).

Dari sisi perkembangan kognitif, kemampuan regulasi diri pada remaja juga belum berkembang secara optimal. Hal ini berkaitan dengan fungsi eksekutif, yaitu kemampuan untuk merencanakan tindakan, mengendalikan impuls, memusatkan perhatian, memantau perkembangan diri, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Steinberg (2014) menjelaskan bahwa fungsi-fungsi tersebut dipengaruhi oleh perkembangan korteks prefrontal, yaitu bagian otak yang berperan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian diri. Perkembangan area otak tersebut berlangsung secara bertahap hingga akhir masa remaja bahkan memasuki usia dewasa awal. Oleh karena itu, remaja cenderung masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus, mengelola waktu, mengendalikan dorongan sesaat, maupun menjaga konsistensi ketika menghadapi tuntutan belajar. Hasil kajian terbaru juga menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri pada remaja berkembang seiring bertambahnya usia, pengalaman belajar, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah (Opdenakker, 2022).

Kondisi perkembangan tersebut menyebabkan kemampuan regulasi diri pada remaja belum sepenuhnya stabil. Remaja sering mengalami perubahan motivasi, emosi, dan tingkat kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada waktu tertentu mereka mampu menunjukkan semangat yang tinggi untuk mencapai target yang telah ditetapkan, namun pada kesempatan lain dapat mengalami kejenuhan, kehilangan motivasi, atau kesulitan mempertahankan komitmen ketika menghadapi hambatan. Fluktuasi tersebut merupakan bagian dari

proses perkembangan yang wajar karena kemampuan mengelola pikiran, emosi, dan perilaku masih terus mengalami penyempurnaan. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan self-regulated learning pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman belajar, dukungan guru, lingkungan sosial, serta kesempatan untuk belajar secara mandiri (Panadero, 2017).

Dalam konteks pendidikan tahfidz, dinamika perkembangan remaja tersebut memiliki pengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Aktivitas menghafal tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat ayat, tetapi juga menuntut santri untuk menetapkan target hafalan, mengatur jadwal belajar, melakukan murojaah secara rutin, serta mempertahankan motivasi dalam jangka waktu yang panjang. Ketika kemampuan regulasi diri belum berkembang secara optimal, santri dapat mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi murojaah, menunda penyetoran hafalan, atau kurang disiplin dalam mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Sebaliknya, santri yang mampu mengatur proses belajarnya dengan baik cenderung lebih konsisten dalam menjaga hafalan, mampu mengatasi hambatan selama proses tahfidz, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai target hafalan. Temuan Murray dkk (2022) juga menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar, ketekunan, pengelolaan emosi, serta pencapaian akademik pada remaja. Oleh karena itu, karakteristik perkembangan remaja menjadi salah satu alasan penting mengapa self-regulated learning dipandang sebagai faktor psikologis yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Qur'an

Tebuireng Jombang. Salah satu konsep psikologi yang dipandang relevan untuk menjelaskan fenomena tersebut adalah self-regulated learning (Zimmerman, 2000).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an pada dasarnya merupakan aktivitas belajar yang menuntut keterlibatan aktif dari santri dalam mengatur proses belajarnya sendiri. Keberhasilan seorang santri dalam mencapai target hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut merencanakan aktivitas belajar, mempertahankan motivasi, mengontrol perilaku, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalannya (Schunk & Zimmerman, 1998). Dalam kajian psikologi pendidikan, kemampuan tersebut dikenal dengan istilah self-regulated learning (SRL) (Zimmerman, 2002). Konsep ini menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengapa individu dengan kemampuan intelektual yang relatif sama dapat menunjukkan capaian belajar yang berbeda. Hal tersebut terjadi karena setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam mengelola proses belajarnya. Oleh karena itu, self-regulated learning dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an (P. Pintrich, 2000).

Zimmerman (2000) menjelaskan bahwa self-regulated learning terdiri atas tiga komponen utama, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Aspek metakognisi berkaitan dengan kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi, memonitor, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, aspek ini tampak pada kemampuan santri dalam menyusun target hafalan harian, menentukan strategi muroja'ah, serta mengevaluasi bagian

hafalan yang masih memerlukan perbaikan. Aspek motivasi mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri (self-efficacy), orientasi tujuan, serta kemauan untuk tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan. Sementara itu, aspek perilaku berkaitan dengan kemampuan individu mengatur lingkungan belajar, mengelola waktu, mencari bantuan ketika mengalami hambatan, serta menjaga konsistensi dalam melaksanakan aktivitas belajar. Ketiga aspek tersebut bekerja secara terpadu dalam mendukung keberhasilan individu mencapai tujuan belajarnya.

Dalam model siklus self-regulated learning, Zimmerman (2000) membagi proses belajar menjadi tiga fase, yaitu forethought, performance, dan self-reflection. Fase forethought merupakan tahap ketika individu menetapkan tujuan dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pada fase performance, individu melaksanakan strategi yang telah dirancang sambil memonitor perkembangan yang dicapai. Selanjutnya, pada fase self-reflection individu melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dan menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar untuk memperbaiki strategi belajar berikutnya. Model siklus tersebut menunjukkan bahwa proses belajar yang efektif memerlukan keterlibatan aktif individu secara terus-menerus. Proses menghafal Al-Qur'an pada dasarnya memiliki karakteristik yang sejalan dengan model tersebut, karena santri dituntut untuk menetapkan target hafalan, melaksanakan setoran dan muroja'ah secara rutin, serta melakukan evaluasi terhadap kualitas hafalannya.

Keterkaitan antara self-regulated learning dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan melalui karakteristik aktivitas tahfidz itu sendiri.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses belajar jangka panjang yang membutuhkan disiplin, ketekunan, pengelolaan waktu, dan konsistensi. Santri harus mampu membagi waktu antara kegiatan akademik, aktivitas pesantren, dan kewajiban menghafal serta muroja'ah. Selain itu, santri juga perlu menjaga motivasi agar tetap stabil ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal maupun ketika mengalami penurunan kualitas hafalan. Kemampuan mengatur strategi belajar, mempertahankan motivasi, serta mengendalikan perilaku tersebut merupakan manifestasi dari self-regulated learning. Dengan demikian, secara teoritis santri yang memiliki self-regulated learning tinggi diperkirakan memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan santri dengan self-regulated learning yang rendah.

Pandangan tersebut didukung oleh penelitian Aziz (2017) yang menjelaskan bahwa konsep self-regulated learning memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an mendorong individu untuk memiliki kesadaran, kemauan, dan tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. Individu yang mampu belajar secara mandiri akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir, mengontrol perilaku, dan mempertahankan motivasi dalam mencapai tujuan belajar. Kajian tersebut menegaskan bahwa self-regulated learning tidak hanya memiliki landasan psikologis, tetapi juga memiliki dasar normatif dalam pendidikan Islam.

Penelitian mengenai self-regulated learning dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an juga telah dilakukan oleh Rahmalia, Kardinah, dan Kurniadewi (2019). Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara tipe

kepribadian conscientiousness dengan self-regulated learning mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an juz 30, dengan koefisien korelasi sebesar 0,594 dan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab, dan terorganisasi cenderung memiliki kemampuan self-regulated learning yang lebih baik dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini memperlihatkan bahwa self-regulated learning merupakan aspek penting yang mendukung keberhasilan proses tahfidz.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mustaqimah (2019) menunjukkan bahwa self-regulated learning bersama dengan intelligence quotient dan self-efficacy memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penelitian tersebut menemukan bahwa kemampuan menghafal tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Semakin baik self-regulated learning yang dimiliki siswa, maka semakin besar peluang individu untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa self-regulated learning merupakan salah satu prediktor penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Susmiarti (2026) mengenai implementasi self-regulated learning dalam pembelajaran tahfidz menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan didukung oleh adanya perencanaan hafalan yang terstruktur, kegiatan setoran yang rutin, monitoring perkembangan melalui catatan capaian hafalan, serta evaluasi berkala terhadap hasil yang diperoleh. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa self-regulated learning telah menjadi bagian penting

dalam sistem pembelajaran tahfidz modern karena membantu peserta didik mengembangkan kemandirian belajar dan menjaga konsistensi hafalan.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelusuran literatur, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi self-regulated learning, hubungan self-regulated learning dengan variabel psikologis lain seperti adversity quotient, self-efficacy, dan tipe kepribadian, atau dilakukan pada konteks mahasiswa dan sekolah tertentu. Penelitian Hidayatullah & Salsabila (2022), misalnya, lebih menekankan pengaruh self-regulated learning terhadap adversity quotient pada santri rumah tahfidz. Sementara itu, penelitian Rahmalia dkk (2019) berfokus pada hubungan conscientiousness dengan self-regulated learning dalam menghafal juz 30. Penelitian yang secara khusus menguji hubungan self-regulated learning dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan indikator objektif berupa kelancaran hafalan, tajwid, dan fashohah pada populasi santri yang besar masih sangat terbatas.

Keterbatasan penelitian sebelumnya semakin terlihat ketika dikaitkan dengan karakteristik Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Lembaga ini memiliki jumlah santri yang sangat besar, yaitu 2.712 santri pada tahun 2026, dengan sistem pembelajaran yang terbagi menjadi program binadhar dan program tahfidz. Selain itu, penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an di lembaga ini dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu kelancaran hafalan, tajwid, dan fashohah. Karakteristik tersebut memberikan konteks yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga hasil penelitian terdahulu belum tentu dapat digeneralisasikan pada populasi santri Madrasatul Qur'an Tebuireng.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa self-regulated learning secara teoritis memiliki hubungan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, masih terbatas penelitian yang menguji hubungan kedua variabel tersebut pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dengan menggunakan indikator kemampuan hafalan yang objektif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan self-regulated learning dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam, khususnya mengenai faktor-faktor psikologis yang mendukung keberhasilan tahfidz Al-Qur'an, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga dalam merancang program pembinaan yang mampu meningkatkan kualitas hafalan santri melalui penguatan kemampuan self-regulated learning. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat regulasi diri pada santri pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal Al-Quran pada santri pondok pesantren Madrastul Quran Tebuireng Jombang?

3. Bagaimana hubungan antara regulasi diri dan kemampuan menghafal Al-quran pada santri pondok pesantren Madrasatul qur'an Tebuireng jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat regulasi diri pada santri pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-qur'an pada santri pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
3. Untuk mengetahui hubungan self regulasi dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Quran Tebuireng Jombang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat regulasi diri pada santri pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-qur'an pada santri pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
3. Untuk mengetahui hubungan self regulasi dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Quran Tebuireng Jombang

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi bagi siapa pun yang ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana regulasi diri dapat memengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemerhati, pelaksana, maupun pembuat kebijakan di bidang pendidikan agama Islam untuk pengembangan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini juga menjadi ajang belajar bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang sistem pesantren dan memperluas wawasan keilmuan. Selain itu, penelitian ini membantu penulis mengembangkan kreativitas berdasarkan landasan teori yang ilmiah, sekaligus menjadi kesempatan untuk memperbarui pengetahuan melalui praktik langsung dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah

b. Pengasuh dan pengurus pondok

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan, serta sebagai dasar evaluasi dan pengembangan sistem pesantren secara berkelanjutan.

c. Santri

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh santri sebagai tambahan pengetahuan mengenai sistem yang berkaitan dengan hubungan antara *self regulasi* dan aktivitas menghafal Al-Qur'an, Peningkatan kemampuan regulasi diri diharapkan dapat menjadi faktor pendukung bagi santri dalam mengelola aktivitas menghafal Al-Qur'an, sehingga target hafalan dapat dicapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Self Regulasi

1. Definisi *Self Regulasi*

Self regulasi merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan seseorang mengatur pikiran, emosi, serta tindakan secara sadar demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kerangka psikologi modern, konsep ini tidak sekadar dipahami sebagai kemampuan menahan atau mengendalikan perilaku, melainkan mencakup rangkaian proses internal yang kompleks yang membuat individu mampu mengarahkan diri menuju pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan ini mencakup pengambilan keputusan, pengelolaan dorongan emosional, serta upaya mempertahankan ketekunan meski berhadapan dengan berbagai hambatan. Oleh sebab itu, *self regulasi* sering dianggap sebagai prediktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam bidang akademik, kesehatan mental, maupun relasi sosial. Dalam konteks pembelajaran, regulasi diri memengaruhi cara peserta didik mengatur waktu, memantau perkembangan belajar, serta melakukan penyesuaian terhadap strategi yang digunakan. Secara keseluruhan, individu yang memiliki *self regulasi* kuat umumnya mampu menilai diri secara objektif dan mengarahkan perilakunya secara mandiri (Schunk & Greene, 2017).

Pemikiran mengenai regulasi diri mulai terstruktur dengan jelas melalui teori kognitif-sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura (1986) menjelaskan bahwa manusia bukan sekadar objek yang dipengaruhi lingkungan,

tetapi agen aktif yang mampu menentukan pilihan, menyusun rencana, dan menilai tindakannya melalui sistem pengaturan diri. Menurutya, self regulasi melibatkan tiga aspek utama, yakni pemantauan diri (*self-monitoring*), penilaian diri (*self-judgment*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Ketiga aspek tersebut bekerja secara terintegrasi untuk membantu individu menilai apakah perilakunya sesuai dengan standar personal maupun norma sosial. Bandura juga menjelaskan bahwa kemampuan refleksi diri Keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri (*self-efficacy*) memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan proses regulasi diri. Dengan demikian, individu yang mempunyai efikasi diri kuat biasanya lebih konsisten, lebih mampu mengatur perilaku, dan menunjukkan performa yang lebih optimal dalam aktivitas akademik maupun personal (Bandura, 1991).

Dalam ranah pendidikan, Zimmerman (2000) memperluas konsep ini melalui kerangka *self-regulated learning (SRL)*, yaitu proses di mana peserta didik secara sadar mengelola upaya belajarnya sendiri. Zimmerman memandang regulasi diri bukan sebagai sifat bawaan, tetapi sebagai keterampilan yang berkembang melalui pengalaman belajar yang tepat. Ia membagi proses SRL menjadi tiga tahap siklus, yakni fase perencanaan (*forethought*), fase pelaksanaan dan pemantauan (*performance*), serta fase refleksi diri (*self-reflection*). Setiap fase berperan membentuk kualitas perilaku belajar seseorang, misalnya dalam kemampuan menyusun target, memilih strategi belajar, menghindari gangguan, dan mengevaluasi keberhasilan. Kerangka ini menjelaskan mengapa peserta didik yang memiliki regulasi diri

baik cenderung mampu menjaga motivasi meskipun dihadapkan pada kesulitan. Dengan demikian, self regulasi menjadi komponen penting dalam pencapaian hasil belajar yang tinggi serta pengembangan otonomi belajar dalam jangka panjang (Zimmerman, 2000).

Wolters (2006) menegaskan bahwa self-regulated learning merupakan proses aktif dan konstruktif ketika peserta didik menetapkan tujuan belajar, kemudian secara sadar memantau, mengarahkan, dan mengendalikan aspek kognisi, motivasi, serta perilaku dengan berpijak pada tujuan yang hendak dicapai. Dalam model konseptualnya, Wolters menekankan bahwa regulasi diri muncul melalui upaya individu menghubungkan faktor personal, kondisi lingkungan, serta hasil belajarnya secara menyeluruh. Perspektif ini memperkuat pemahaman bahwa self regulasi bersifat dinamis, berkembang seiring pengalaman, dan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara individu dengan konteks belajar yang dihadapinya.

Pintrich (2004) memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dengan menekankan bahwa self regulasi mencakup aspek metakognitif, motivasional, serta perilaku. Ia menegaskan bahwa regulasi diri bukan hanya mengatur proses berpikir, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola kepercayaan motivasional seperti orientasi tujuan, nilai tugas, dan ekspektasi keberhasilan. Pada tingkat metakognitif, regulasi diri mencakup perencanaan, pemantauan, serta evaluasi terhadap proses berpikir. Dari sisi motivasi, individu perlu mengatur dorongan internal dan mempertahankan minat terhadap aktivitas yang dijalankan. Adapun pada aspek perilaku, self regulasi terkait dengan

kemampuan mengatur waktu, mengelola lingkungan belajar, dan fokus pada aktivitas yang relevan sambil menghindari distraksi. Model ini menunjukkan bahwa regulasi diri bersifat multidimensi dan berkembang melalui pengalaman interaktif antara individu dengan lingkungannya (P. R. Pintrich, 2004).

Sejalan dengan perkembangan penelitian mutakhir, self regulasi kini dianggap sangat penting untuk membantu individu beradaptasi dengan tuntutan era digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Panadero (2022) menyatakan bahwa regulasi diri menjadi keterampilan utama dalam pembelajaran mandiri, pembelajaran daring, dan aktivitas berbasis proyek yang membutuhkan kemandirian lebih besar. Teknologi memungkinkan peserta didik mengatur ritme belajar secara fleksibel, namun sekaligus menambah risiko munculnya gangguan seperti *digital procrastination*. Selain itu, penelitian terbaru menyoroti pentingnya regulasi emosi dalam mendukung efektivitas self regulasi, terutama dalam mengelola stres, kecemasan akademik, dan kelelahan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa self regulasi bukan hanya strategi belajar, tetapi juga mekanisme menyeluruh yang mencakup pengaturan pikiran, motivasi, dan emosi (Panadero, 2017).

Self regulasi juga berkaitan erat dengan perkembangan biologis, khususnya fungsi otak yang mengatur kemampuan eksekutif. Temuan dalam neurosains menunjukkan bahwa prefrontal cortex berperan besar dalam pengendalian impuls, pengambilan keputusan, serta perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar teratur, latihan konsentrasi seperti mindfulness, maupun aktivitas yang melatih memori dapat memperkuat

jalur saraf yang mendukung kontrol diri. Hal ini menegaskan bahwa regulasi diri tidak hanya dipengaruhi faktor psikologis, tetapi juga didukung oleh perubahan neurologis yang terbentuk melalui latihan dan pengalaman. Dalam dunia pendidikan, temuan ini menjelaskan mengapa disiplin berlatih, konsistensi aktivitas, dan kebiasaan belajar yang baik sangat membantu peningkatan kemampuan regulasi diri (Schunk & Greene, 2017).

Berdasarkan berbagai pandangan teoretis, self regulasi dapat dipahami sebagai proses aktif dan konstruktif ketika individu menetapkan tujuan belajar, kemudian secara sadar merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Mengacu pada kerangka Zimmerman (2000), regulasi diri merupakan siklus tiga fase yang meliputi tahap *forethought* (perencanaan dan penetapan tujuan), tahap *performance* (pelaksanaan strategi dan pemantauan diri), serta tahap *self-reflection* (evaluasi dan pengambilan keputusan untuk perbaikan). Dengan demikian, regulasi diri tidak hanya mencakup penggunaan strategi kognitif, tetapi juga pengelolaan motivasi, keyakinan diri, serta kontrol perilaku yang saling berinteraksi dalam membentuk kualitas proses belajar. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kerangka ini sangat relevan karena santri perlu merencanakan target hafalan, memilih strategi muroja'ah yang efektif, mempertahankan fokus dan motivasi, serta mengevaluasi kualitas hafalannya secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemahaman self regulasi sebagaimana dijelaskan Zimmerman menjadi landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan bagaimana kemampuan

mengarahkan pikiran, emosi, dan perilaku mendukung keberhasilan proses tahfiz Al-Qur'an.

2. Aspek-aspek Self-regulasi

Menurut Zimmerman Dalam Ghufroon & Suminta (2017), regulasi diri tersusun atas tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu perilaku, motivasi, dan metakognisi. Ketiga aspek tersebut membentuk satu kesatuan yang memungkinkan individu mengatur cara belajar secara mandiri, mulai dari bagaimana mereka berpikir, apa yang mendorong mereka bertindak, hingga bagaimana mereka mengelola langkah-langkah belajar dalam situasi nyata. Dengan adanya tiga aspek ini, individu dapat mengendalikan arah belajarnya, menyesuaikan strategi ketika menghadapi hambatan, serta memastikan proses belajar berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

a. Aspek Metakognisi

Metakognisi merujuk pada kesadaran individu terhadap cara ia berpikir serta kemampuan mengatur proses berpikir tersebut. Aspek ini mencakup pengetahuan deklaratif dan prosedural tentang keterampilan dan strategi yang dibutuhkan dalam belajar. Metakognisi memungkinkan individu merencanakan, memantau, serta mengevaluasi strategi belajar dengan mempertimbangkan informasi yang diperoleh dan penilaian terhadap situasi. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat menyesuaikan strategi belajar sehingga proses kognitifnya menjadi lebih efektif. Indikator dalam aspek perencanaan meliputi kegiatan merumuskan tujuan, merencanakan pengelolaan waktu dalam menyelesaikan hafalan, serta merancang strategi

yang efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, pada indikator monitoring diri mencakup aktivitas memantau kegiatan yang dilakukan serta memantau perkembangan hafalan yang telah dicapai. Adapun pada indikator evaluasi meliputi penilaian terhadap perencanaan yang telah dibuat, evaluasi terhadap penggunaan waktu, serta penilaian terhadap hasil hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh.

b. Aspek Motivasi

Motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan psikologis yang menggerakkan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar demi mencapai sasaran tertentu. Dalam konteks regulasi diri, motivasi intrinsik menjadi indikator penting yang mencerminkan adanya dorongan belajar yang berasal dari kesadaran pribadi dan diperkuat oleh keyakinan akan kemampuan diri. Motivasi yang tinggi memungkinkan individu untuk mempertahankan usaha secara konsisten, memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, serta mengadopsi strategi atau perilaku dari model yang dipandang efektif dalam mencapai keberhasilan. Dengan begitu, motivasi menjadi energi penggerak yang menjaga konsistensi usaha seseorang dalam belajar. Indikator pada aspek perencanaan mencakup kegiatan menetapkan tujuan, menyusun pengaturan waktu dalam proses penyelesaian hafalan, serta menentukan strategi yang tepat dan efektif untuk menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, indikator monitoring diri meliputi kegiatan mengamati aktivitas yang dilakukan serta memantau perkembangan hafalan yang telah dicapai. Sementara itu, indikator evaluasi mencakup penilaian terhadap

perencanaan yang telah disusun, penilaian terhadap pemanfaatan waktu, serta melaksanakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai.

c. Aspek Perilaku

Aspek perilaku berkaitan dengan kemampuan individu mengatur tindakan nyata dalam proses belajar. Hal ini meliputi pemilihan strategi, pengelolaan lingkungan, serta upaya menciptakan kondisi belajar yang mendukung. Individu yang mampu mengatur perilakunya akan tetap berusaha meskipun tidak mendapatkan penguatan eksternal. Aspek ini menunjukkan bagaimana pikiran dan motivasi diterjemahkan menjadi aktivitas konkret yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Indikator pada dimensi perilaku meliputi kemampuan dalam menyeleksi, memanfaatkan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Indikator menyeleksi berkaitan dengan kemampuan individu dalam memilih kegiatan yang bermanfaat maupun yang kurang bermanfaat. Selanjutnya, indikator memanfaatkan dan menciptakan lingkungan yang mendukung berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami kondisi lingkungannya serta berupaya menjaga agar lingkungan tersebut tetap kondusif.

3. Faktor-faktor *self regulasi*

Regulasi diri sebagai bagian penting dari pengendalian diri manusia dipengaruhi oleh dinamika perilaku dan menjadi salah satu pendorong utama dalam pembentukan kepribadian. Menurut Albert Bandura, manusia tidak

hanya sebatas reaktif terhadap lingkungan, melainkan memiliki kemampuan kognitif untuk merancang, memantau, dan mengarahkan tindakan mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki agensi kebebasan berpikir dan bertindak secara mandiri dalam membentuk dirinya sendiri.

Proses regulasi diri bukanlah hal yang bersifat individual semata, melainkan melibatkan interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks ini, Bandura mengidentifikasi tiga kategori utama faktor yang turut membentuk regulasi diri: faktor internal, eksternal, dan yang bersifat transendental.

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup proses-proses kognitif yang terjadi dalam diri individu. Pertama, *self-observation* (observasi diri) merupakan fondasi awal. Ia mengharuskan seseorang untuk secara sadar memperhatikan perilakunya sendiri, terutama aspek-aspek yang relevan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Proses ini melibatkan tiga tahapan:

- 1) kemampuan menarik perhatian (*attention*), kemampuan menyerap dan menyimpan informasi (*retention*), kemampuan mereproduksi perilaku (*reproduction*), serta adanya motivasi untuk melanjutkan tindakan tersebut.
- 2) *judgemental process* (proses penilaian) berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap kemajuan diri. Individu membandingkan kinerja aktual dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses ini, mereka mengenali apakah pencapaian mereka cukup memuaskan atau belum, yang kemudian berdampak pada intensitas motivasi. Penentuan tujuan yang jelas dan evaluasi diri yang konsisten menjadi kunci utama untuk mencapai kinerja optimal, terutama dalam konteks inovasi dan pengembangan pribadi.

- 3) *self-response process* (reaksi diri) mencerminkan cara seseorang menghargai dirinya sendiri. Setelah menilai perilaku, individu memberikan imbalan (reward) atau hukuman (punishment) secara internal entah berupa rasa bangga, penyesalan, atau perasaan bertanggung jawab. Proses ini merupakan mekanisme penguatan internal yang sangat penting dalam mempertahankan pola perilaku yang sesuai dengan nilai dan tujuan pribadi.

b. Faktor Eksternal

Regulasi diri pada dasarnya merupakan proses yang bersumber dari individu, namun perkembangannya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial. Kriteria yang digunakan individu dalam melakukan evaluasi diri terbentuk melalui proses internalisasi nilai, norma, dan ekspektasi yang diperoleh dari lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kriteria tersebut kemudian menjadi acuan dalam menilai, mengarahkan, dan mengontrol perilaku sehingga tindakan yang dilakukan selaras dengan standar yang dianggap tepat oleh individu maupun lingkungannya.

Faktor lainnya adalah penguatan dari luar berperan dalam memperkuat perilaku positif. Pujian, hadiah, dukungan emosional, atau bantuan materi dari orang lain dapat menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk tetap melanjutkan usaha. Dukungan lingkungan tidak hanya menambah semangat, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap pencapaian tujuan.

c. Faktor Transendental

Yang tak kalah penting adalah pengaruh faktor transcendental konsep yang melampaui dunia material dan bersifat spiritual. Di sini, kehadiran Tuhan atau kepercayaan religius menjadi landasan batin bagi seseorang dalam menjalani regulasi diri. Niat dan tujuan yang lahir dari keimanan atau rasa keterikatan kepada Yang Maha Kuasa cenderung lebih tulus dan berkelanjutan. Keunggulan dari faktor ini terletak pada kemampuannya memberikan kedamaian batin, keteguhan moral, dan motivasi yang tidak tergoyahkan, bahkan dalam kondisi sulit.

4. *Self Regulasi* Dalam Perpektif Islam

Dalam perspektif Islam, *self-regulation* dipahami sebagai kemampuan seorang muslim untuk mengontrol dorongan dirinya, mengarahkan kecenderungan diri, serta mengelola emosi agar tetap berada dalam koridor nilai ilahiah. Kemampuan ini tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga serta mengarahkan tindakan sesuai tuntunan Allah SWT. Dalam Alaydrus (2017) di dalam karyanya menjelaskan bahwa konsep ini berakar pada ajaran kesabaran (*sabr*), yaitu kesanggupan menahan dorongan yang bertentangan dengan syariat. Ibnu Qayyim, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam karya tersebut yang

memandang kesabaran sebagai wujud kemampuan menahan hawa nafsu sehingga menjadi fondasi utama regulasi diri manusia

Al-Qur'an memberikan landasan normatif yang kuat mengenai pentingnya pengendalian diri. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman Allah:

يَقَوْمِ إِنَّمَا هِذِهِ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

“Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang sementara, sedangkan negeri akhirat adalah tempat yang kekal.” (QS. Al-Mu'min: 39)

Ayat ini, menjelaskan bahwa perilaku manusia harus diarahkan pada tujuan jangka panjang, bukan pada kepuasan sesaat. Ayat ini menjadi dasar bahwa seorang muslim harus melatih diri untuk menunda kesenangan instan (delay gratification) demi meraih kebaikan yang lebih besar.

Prinsip Kemampuan mengatur diri juga tampak dalam ajaran yang mendorong umat untuk bersikap seimbang dan tidak berlebih-lebihan. Allah berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا

“Makan dan minumlah, tetapi jangan melampaui batas.” (QS. Al-A'raf: 31)

“Dan janganlah engkau terlalu kikir, dan jangan pula terlalu menghambur-hamburkan (hartamu).” (QS. Al-Isra: 29)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam ajaran islam bukan hanya terkait pola konsumsi, tetapi juga mencakup pengaturan perilaku sosial, keputusan moral, serta pengendalian emosi agar terjaga dalam keseimbangan.

Moderasi dalam pandangan Islam dipahami sebagai strategi melindungi diri dari perilaku ekstrem yang dapat merusak integritas spiritual dan psikologis seseorang.

Pengelolaan emosi sebagai bagian dari regulasi diri menjadi hal yang sangat dijunjung dalam ajaran Islam. Dalam sebuah hadist yang di riwayatkan oleh Bukhari Muslim :

“Orang kuat bukanlah yang menang ketika bergulat, melainkan orang yang mampu menahan dirinya ketika marah.” (H.R. Bukhari Muslim)

Menunjukkan bahwa kekuatan sejati dalam Islam diukur dari kemampuan individu untuk mengelola reaksi emosionalnya, terutama ketika menghadapi tekanan atau provokasi. Dengan demikian, pengendalian emosi yang stabil dianggap sebagai indikator kedewasaan spiritual dan mental.

Munawar et al. (2023) dalam karyanya menjelaskan bahwa ibadah merupakan sarana praktis dalam pembentukan regulasi diri. Aktivitas seperti salat, zikir, dan membaca Al-Qur'an tidak sekadar bentuk ritual, tetapi juga melatih konsistensi, ketelitian, pengendalian diri, dan disiplin waktu. Melalui ibadah, individu belajar memusatkan perhatian, menenangkan emosi, serta menyusun respons yang lebih rasional. Dengan demikian, praktik keagamaan berfungsi sebagai mekanisme internal untuk memperkuat pola pikir dan perilaku yang selaras dengan regulasi diri.

Penelitian Alaydrus (2017) juga mengaitkan regulasi diri dengan konsep *tazkiyah al-nafs*. Penyucian jiwa dipahami sebagai proses jangka panjang yang bertujuan menghilangkan kecenderungan negatif melalui latihan

spiritual, moral, serta pemantapan akhlak. Proses ini mendorong individu untuk mengembangkan kesadaran pengawasan diri, memurnikan niat, dan melatih kebiasaan yang mendukung integritas moral. Dalam konteks pendidikan remaja, *tazkiyah al-nafs* memberikan fondasi yang kokoh bagi pembentukan stabilitas emosi dan perilaku yang terarah.

Secara keseluruhan, penjelasan diatas menunjukkan bahwa Islam memandang *self-regulation* sebagai proses multidimensional yang melibatkan aspek emosional, moral, kognitif, dan spiritual. Ajaran Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan, sementara praktik ibadah dan pendidikan akhlak menjadi perangkat aplikatif yang membentuk kemampuan individu untuk mengatur diri. Perspektif Islam menempatkan regulasi diri bukan hanya sebagai kemampuan psikologis yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan sosial, tetapi juga sebagai syarat untuk mencapai kualitas iman dan ketakwaan yang tinggi.

B. Menghafal Alqur'an

1. Definisi Kemampuan Menghafal Al-Quran

Dalam perspektif psikologi kognitif, kemampuan menghafal erat kaitannya dengan proses memori. Menurut Atkinson & Shiffrin (1968), memori merupakan suatu sistem yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *sensory memory*, *short-term memory*, dan *long-term memory*. Informasi yang diterima individu akan diproses melalui tahap penyandian (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan kembali (*retrieval*). Agar suatu informasi dapat tersimpan dalam memori jangka panjang, diperlukan proses pengulangan

(*rehearsal*) yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, keberhasilan seseorang dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh kemampuannya mengolah dan mempertahankan informasi dalam sistem memorinya.

Berdasarkan teori tersebut, aktivitas menghafal merupakan proses kognitif yang melibatkan kemampuan individu untuk menerima informasi, menyimpannya dalam ingatan jangka panjang, dan mengungkapkannya kembali ketika dibutuhkan. Craik & Lockhart (1972) menjelaskan bahwa semakin mendalam proses pengolahan suatu informasi, termasuk melalui perhatian, konsentrasi, dan pengulangan yang bermakna, maka semakin kuat jejak memori (*memory trace*) yang terbentuk sehingga informasi tersebut akan lebih mudah diingat dan dipanggil kembali. Dengan demikian, aktivitas menghafal tidak hanya bergantung pada kapasitas memori, tetapi juga pada efektivitas individu dalam melakukan pengulangan dan pengolahan informasi secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an (*tahfidz Al-Qur'an*) merupakan proses menjaga dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara memasukkannya ke dalam ingatan melalui pembacaan dan pengulangan secara terus-menerus hingga mampu melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf. Menurut Abdul Rab Nawabuddin (1991), menghafal Al-Qur'an adalah proses menanamkan lafaz-lafaz Al-Qur'an ke dalam ingatan sehingga seseorang dapat membacanya kembali dengan benar sesuai urutan ayat dan kaidah bacaannya.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an bukan sekadar mengingat teks, tetapi juga menjaga ketepatan dan keutuhan bacaan.

Sejalan dengan itu, Sa`dulloh (2008) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain intensitas pengulangan (*muraja'ah*), konsistensi latihan, konsentrasi, motivasi, dan kedisiplinan individu dalam menjalankan program hafalan. Oleh karena itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kapasitas kognitif, tetapi juga melibatkan aspek pengendalian diri dan pembiasaan belajar yang berkelanjutan.

Dalam konteks Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya diukur berdasarkan kuantitas hafalan, tetapi juga berdasarkan kualitas bacaannya. Penelitian Ma'arij (2023) mengenai implementasi metode Fashohah MQ menunjukkan bahwa pembinaan fashohah dilakukan untuk meningkatkan ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, dan kefasihan bacaan santri. Pembinaan tersebut menjadi bagian integral dalam proses pembentukan hafalan yang baik, karena hafalan yang benar harus disertai dengan bacaan yang benar dan fasih. Dengan demikian, aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan fashahah dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Tahapan menghafal

Menurut Al-Hafidz (2005), keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengingat, tetapi juga oleh penerapan metode yang tepat selama proses tahfidz. Proses menghafal

Al-Qur'an merupakan kegiatan yang memerlukan kesiapan kognitif, emosional, dan spiritual sehingga hafalan yang diperoleh tidak hanya tersimpan dalam memori, tetapi juga dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, terdapat beberapa tahapan penting yang perlu dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

Tahap pertama adalah menghafal secara bertahap. Pada tahap ini, penghafal memulai proses tahfidz dengan menghafal ayat demi ayat atau beberapa ayat dalam jumlah yang terbatas sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Proses yang dilakukan secara bertahap memungkinkan individu untuk memberikan perhatian yang lebih optimal terhadap setiap ayat sehingga hafalan dapat tersimpan dengan lebih kuat dan serta membantu meminimalkan terjadinya kesalahan ketika menghubungkan atau melanjutkan ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

Tahap kedua adalah memahami kandungan ayat yang dihafalkan. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada penguasaan lafaz, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Pemahaman terhadap isi ayat dapat membantu penghafal membangun hubungan antarmakna sehingga proses mengingat menjadi lebih mudah. Selain itu, pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an juga mendorong individu untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat yang telah dihafalkan.

Tahapan ketiga dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah melakukan *muraja'ah* secara teratur sebagai bentuk pemeliharaan hafalan. *Muraja'ah* dilakukan dengan cara mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan guna memastikan ketepatan dan kelancaran dalam membaca maupun mengingat hafalan. Tahap ini memiliki peranan yang penting karena hafalan Al-Qur'an dapat mengalami penurunan kualitas apabila tidak diperkuat melalui pengulangan yang dilakukan secara berkala. Dengan menerapkan *muraja'ah* secara konsisten, penghafal dapat meningkatkan retensi memori, memperbaiki kesalahan dalam bacaan, serta mempertahankan kualitas hafalan secara berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah menjaga adab dan kesiapan spiritual selama proses tahfidz. Aspek spiritual menjadi fondasi penting dalam menghafal Al-Qur'an karena berkaitan dengan niat, keikhlasan, kesabaran, serta kedisiplinan individu. Penghafal Al-Qur'an juga perlu menjaga perilaku dan menjauhi hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi maupun menurunkan semangat menghafal. Dengan kondisi spiritual yang baik, proses tahfidz dapat berlangsung secara lebih optimal dan hafalan yang diperoleh diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter individu.

3. Indikator kemampuan menghafal Al-qur'an

Menurut Ma'arij (2023) bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dinilai dari 3 aspek yaitu:

- a. Kelancaran hafalan

Kelancaran hafalan merupakan kemampuan santri dalam melafalkan ayat Al Qur'an secara berkelanjutan tanpa jeda yang tidak tepat, dengan alur bacaan yang stabil serta minim dari kesalahan, sehingga mencerminkan penguasaan memori yang kuat terhadap urutan ayat dan keterhubungan antarbagian bacaan.

b. Ketepatan tajwid

Ketepatan tajwid merujuk pada kemampuan membaca Al Qur'an sesuai dengankaidah ilmu Tajwid yang mencakup penerapan hukum bacaan, penguasaan sifat huruf dan ketepatan makhraj, sehingga setiap lafad diucapkan dengan benar tanpa ada perubahan bunyi yang dapat merubah makna.

c. Fashohah

Fashohah merupakan gambar kualitas pelafalan yang jelas, terstruktur, dan mudah di pahami melalui kejelasan huruf yang tepat serta penyusunan bunyi yang harmonis, sehingga menghasilkan bacaan yang tidak hanya benar secara teknis tetapi juga terdengar fasih dan enak didengar.

4. Faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan hasil interaksi antara kondisi psikologis, kebiasaan belajar, dan lingkungan sosial yang mendukung proses tahfiz. Penelitian-penelitian tahfiz menegaskan bahwa kualitas hafalan dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri santri dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sekitar. Temuan dalam dokumen Simanjuntak (2021) menunjukkan bahwa hambatan menghafal

sering muncul karena rendahnya kesiapan mental, perilaku yang kurang disiplin, serta adanya gangguan lingkungan yang mengurangi konsentrasi santri. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1). Faktor Internal

Faktor internal adalah aspek-aspek yang bersumber dari kondisi psikologis dan kebiasaan individu. Faktor ini sangat menentukan keberhasilan seorang santri dalam menghafal, baik dalam menambah hafalan baru maupun mempertahankan hafalan lama.

- 1) motivasi dan kedisiplinan pribadi merupakan elemen penting dalam proses menghafal. Santri yang tidak memiliki dorongan kuat untuk menyelesaikan target hafalan cenderung tidak konsisten dalam menjaga rutinitas tahfiz
- 2) rasa malas dan kejenuhan menjadi faktor signifikan yang dapat menghambat proses tahfiz. Kondisi mental ini biasanya muncul ketika santri merasa terbebani oleh panjangnya ayat atau tuntutan setoran harian. Kebosanan dan rasa jenuh menyebabkan santri menunda hafalan dan tidak maksimal dalam proses pengulangan, sehingga mempercepat lupa terhadap hafalan sebelumnya .
- 3) anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sulit juga memengaruhi keberhasilan hafalan. Persepsi negatif ini menurunkan kepercayaan diri dan mengurangi ketekunan santri ketika menghadapi bagian-bagian ayat yang dianggap sulit.

- 4) kondisi pikiran yang tidak tenang juga memengaruhi keberhasilan hafalan. Persepsi negatif ini menurunkan kepercayaan diri dan mengurangi ketekunan santri ketika menghadapi bagian-bagian ayat yang dianggap sulit.
- 5) perilaku yang tidak selaras dengan etika spiritual, seperti melakukan maksiat juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi ketenangan hati dan menghilangkan keberkahan dalam usaha menghafal Al-Qur'an, sehingga hafalan lebih mudah hilang atau sulit bertambah .

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada kondisi lingkungan yang berada di luar diri santri dan mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas, kelancaran, serta stabilitas hafalan. Berdasarkan temuan dari penelitian Khatami dkk (2023) terdapat beberapa faktor eksternal utama yang sering mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an.

1) Lingkungan Belajar Pesantren

Kondisi pendidikan di Madrasatul Qur'an dikenal memiliki aturan yang ketat, seperti tidak diperbolehkannya penggunaan gawai, pembatasan hubungan dengan lawan jenis, serta keharusan tinggal di lingkungan asrama. Sistem kedisiplinan tersebut menjadikan suasana belajar lebih fokus dan minim gangguan, sehingga santri dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an secara lebih intensif.

2) Metode Tahfiz yang Diterapkan

Penerapan metode hafalan yang tersusun rapi misalnya setoran hafalan dan jadwal *muroja'ah* yang konsisten telah diakui dalam berbagai kajian sebagai strategi yang memperkuat daya simpan ayat-ayat Al-Qur'an.

3) Peran Guru dan Pembimbing Tahfiz

Dalam proses tahfiz, keberadaan guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberi teladan. Kegiatan setoran hafalan yang dilakukan secara teratur memungkinkan santri mendapatkan bimbingan langsung, perbaikan bacaan, serta dorongan moral yang meningkatkan motivasi

5. Kajian Islam mengenai tahfidz Al-Qur'an

Kajian Islam mengenai tahfidz Al-Qur'an menunjukkan bahwa aktivitas menghafal merupakan tradisi keilmuan yang telah mengakar sejak masa kenabian. Sejak wahyu pertama diturunkan, para sahabat menjaga ayat-ayat Al-Qur'an melalui hafalan sebelum penulisan mushaf dilakukan secara menyeluruh. Karena itu, tahfidz dipandang sebagai ibadah yang memadukan aspek spiritual, intelektual, dan moral. Al-Qur'an sendiri menegaskan bahwa Allah memberikan kemudahan kepada manusia untuk mengingat firman-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Qamar (54):17:

لَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّ

“Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” Ayat ini menegaskan bahwa

proses menghafal bukan semata aktivitas kognitif, melainkan bagian dari bimbingan Ilahi yang mempermudah hamba-Nya dalam mengingat ayat-ayat suci tersebut.

Kedudukan para penghafal Al-Qur'an juga digambarkan sangat istimewa dalam hadis-hadis Nabi. Rasulullah SAW menyampaikan bahwa orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui pembelajaran dan pengajarannya termasuk golongan terbaik di antara umatnya, sebagaimana sabdanya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhari). Hadis ini menunjukkan bahwa penghafal tidak hanya dihargai karena kemampuan memorinya, tetapi juga karena kontribusi mereka menjaga kesinambungan ilmu. Selain itu, terdapat pula hadis yang menegaskan kedudukan istimewa huffazh di akhirat, yaitu ketika Nabi SAW bersabda bahwa Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafaat bagi pembacanya pada hari kiamat (HR. Muslim), serta hadis lain:

“Akan dikatakan kepada penghafal Al-Qur'an: Bacalah dan naiklah...” (HR. Abu Dawud). Kedua riwayat ini menggambarkan besarnya ganjaran spiritual yang terkait dengan ketekunan dalam menghafal dan menghadirkan hafalan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kerangka pendidikan Islam, proses penguatan hafalan tidak terlepas dari konsep *tadabbur*, yakni aktivitas merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Perintah *tadabbur* terdapat dalam QS. Muhammad (47):24:

فَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرَّاءَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَفْأَلْهَاءَ

“Maka apakah mereka tidak mentadabburi Al-Qur’an?” Aktivitas ini mengajak seseorang memahami kandungan ayat, memikirkan hikmahnya, serta mengaitkannya dengan realitas hidup. Dalam perspektif psikologi kognitif, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari dapat memperkuat memori jangka panjang. Oleh sebab itu, tadabbur bukan sekadar pendalaman makna, melainkan juga strategi internal untuk memperkuat hafalan, karena seseorang cenderung lebih mudah mengingat ayat yang telah dipahami secara maknawi.

Tradisi tahfidz juga menjadikan *tikrar* (pengulangan) dan *muraja’ah* (penjagaan hafalan) sebagai metode utama dalam proses menghafal. Para ulama qira’ah klasik seperti Ibn al-Jazari menekankan bahwa hafalan yang stabil hanya dapat dicapai melalui pengulangan yang rutin dan konsisten. Pentingnya menjaga hafalan ditegaskan pula dalam sabda Nabi SAW:

“Peliharalah Al-Qur’an, karena ia lebih cepat lepas daripada unta yang diikat.” (HR. al-Bukhari dan Muslim). Hadis ini menggambarkan bahwa hafalan memiliki kecenderungan untuk hilang apabila tidak dijaga dengan baik melalui *muraja’ah* yang teratur. Pengulangan yang konsisten membutuhkan kedisiplinan tinggi, sehingga aspek regulasi diri memiliki peran penting dalam mempertahankan hafalan yang sudah diperoleh.

Ayat-ayat Al-Qur’an lainnya turut memberikan dorongan agar umat Islam memelihara hafalan. Dalam QS. Al-‘Ankabut (29):49 disebutkan:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ

“Bahkan Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang jelas dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.” Ayat ini menunjukkan bahwa penyimpanan Al-Qur’an dalam dada merupakan karakteristik orang berilmu, sehingga aktivitas menghafal merupakan bagian dari proses pemerolehan ilmu itu sendiri. Hadis riwayat Muslim juga menjelaskan bahwa Allah mengangkat derajat suatu kaum

melalui Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa interaksi mendalam dengan kitab suci memberikan dampak sosial, spiritual, dan intelektual sekaligus.

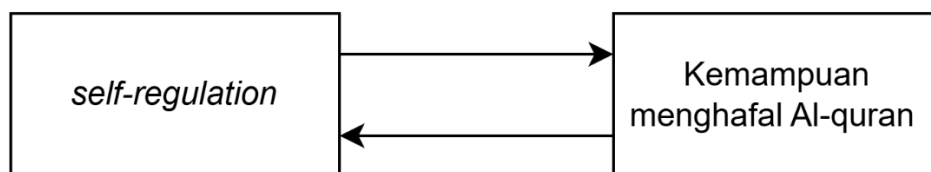
Dalam ajaran Islam, kemampuan menghafal Al-Qur'an dipahami sebagai perpaduan antara usaha kognitif, spiritual, dan kedisiplinan perilaku. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah memudahkan umat untuk mengingat firman-Nya (QS. Al-Qamar [54]: 17), sehingga aktivitas tahfidz dipandang sebagai ibadah yang memerlukan kesungguhan serta komitmen diri. Hadis Nabi juga menekankan perlunya menjaga hafalan melalui pengulangan yang konsisten, karena hafalan mudah hilang bila tidak dirawat (HR. Bukhari). Selain itu, para penghafal Al-Qur'an memperoleh kedudukan khusus di akhirat sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Tirmidzi. Secara substantif, seluruh ajaran ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal sangat dipengaruhi oleh pengaturan diri, ketekunan, dan rutinitas terarah, sehingga aspek self-regulation menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan kemampuan tahfidz.

C. Kerangka Konseptual

Santri yang memiliki kemampuan self-regulasi yang baik cenderung lebih mampu mengarahkan perilaku belajarnya sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan. Self-regulasi membantu santri dalam mengendalikan dorongan sesaat, mengatur waktu belajar, serta memilih strategi yang tepat untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Dalam konteks santri tahfidz, kemampuan ini menjadi semakin penting mengingat padatnya aktivitas pesantren, tuntutan akademik yang berlapis, serta kejenuhan yang kerap muncul selama proses menghafal. Ketika self-regulasi berada pada

tingkat yang rendah, santri lebih mudah terdistraksi, kurang konsisten dalam muroja'ah, dan sulit mempertahankan komitmen terhadap jadwal setoran hafalan yang telah direncanakan. Kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran hafalan, meningkatkan kesalahan bacaan, serta memperlambat pencapaian target hafalan. Dengan demikian, self-regulasi berperan sebagai faktor penting yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri, baik dari aspek kelancaran, ketepatan, maupun keberlanjutan hafalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 kerangka konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan landasan teori, hasil temuan empiris terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya. Self-regulasi dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengelola pikiran, emosi, motivasi, serta perilaku secara sadar dan terencana guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks tahfidz, self-regulasi berperan penting dalam mengelola strategi hafalan, menjaga konsistensi muroja'ah, mengontrol distraksi, serta mempertahankan komitmen terhadap target hafalan.

Sementara itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an mencakup kemampuan santri dalam mengingat, menyetorkan, serta menjaga kualitas hafalan yang meliputi kelancaran, ketepatan tajwid, penguasaan hafalan baru, dan pemeliharaan hafalan lama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan salah satu faktor kognitif yang berkontribusi pada keberhasilan proses menghafal, baik dalam konteks pendidikan umum maupun pendidikan berbasis tahfidz. Berdasarkan asumsi teoretis tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif atau negative antara *self-regulasi* dengan kemampuan menghafal alquran pada santri madrasatul quran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yakni metode yang mengolah data dalam bentuk angka melalui prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif dicirikan oleh proses penelitian yang terstruktur, dirancang sejak awal, dan menekankan objektivitas melalui penggunaan instrumen yang teruji validitas serta reliabilitasnya (Ibrahim et al., 2018). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan desain korelasional. Desain tersebut berfungsi untuk meninjau keterkaitan antara dua variabel atau lebih dengan melihat bagaimana perubahan pada satu variabel selaras dengan perubahan variabel lainnya. Penelitian korelasional memungkinkan peneliti mengidentifikasi derajat, arah, serta kekuatan hubungan antarfaktor yang diteliti (Ibrahim et al., 2018).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel merupakan aspek atau objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu kegiatan penelitian. Dalam studi ini terdapat dua jenis variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen, atau sering disebut variabel bebas, adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menimbulkan perubahan pada

variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Regulasi Diri (X1).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, merupakan variabel yang berubah sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y).

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen): X1 = Regulasi Diri
2. Variabel Terikat (Dependen): Y = Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini adalah:

1. Self-Regulation(X)

Self-regulasi adalah kemampuan individu untuk mengarahkan pikiran, emosi, dan perilaku secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu (Zimmerman, 2000), dalam hal ini tujuan hafalan Al-Qur'an. Self regulasi mempunyai 3 aspek, yaitu:

- a. Aspek metakognisi
 - 1) Membuat perencanaan
 - 2) Monitoring
 - 3) Modifikasi cara berpikir

b. Aspek motivasi

- 1) Kemampuan memotivasi (intrinsik/ekstrinsik)
- 2) Keyakinan diri akan kemampuan santri menghadapi kesulitan dalam menghafal
- 3) Menjaga hafalan

c. Aspek perilaku

- 1) Mengatur diri dalam lingkungan belajar
- 2) Menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan
- 3) Menciptakan lingkungan yang mendukung hafalan

2. Kemampuan menghafal al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah tingkat keberhasilan santri dalam menguasai hafalan berdasarkan ketepatan bacaan, kelancaran, jumlah hafalan, dan kekuatan retensi hafalan (Rikza & Islam, 2019).

Kemampuan menghafal alqur'an mempunyai 3 indikator yaitu:

- a. Kelancaran hafalan
- b. Ketepatan tajwid
- c. Muraja'ah

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan sumber data dan dasar penarikan kesimpulan.(Sugiyono, 2019).Berdasarkan pemahaman tersebut, Populasi dalam penelitian ini

mencakup seluruh santri Madrasatul Qur'an yang terlibat dalam program tahfiz serta mengikuti kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an. Populasi ini mencakup seluruh santri yang aktif pada tahun ajaran penelitian berlangsung dan memenuhi kriteria sebagai peserta program hafalan. Jumlah populasi keseluruhan diketahui secara pasti menurut data yang di peroleh, yaitu 2.714 santri. Jumlah tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penentuan teknik serta ukuran sampel penelitian, sehingga sampel yang dipilih mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara memadai..Berikut data populasi santri Madrasatul Qur'an:

Tabel 3. 1 data santri

NO	ASRAMA	JUMLAH SANTRI
1	Tahfidzul Qur'an	81
2	Ma'had Aly Yusuf Masyar	49
3	Darussalam	231
4	Mudkholan Karima	394
5	Munzalan Mubaroka	262
6	Maqomam Mahmuda	150
7	Darul Muqomah	238
8	Maq'adu Sidqin	401
9	Maqomin Amin	445
10	Jannatul Firdaus	463
	Jumlah	2714

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, keberadaan sampel memegang peranan penting karena menjadi bagian dari populasi yang digunakan untuk memperoleh

data penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sehingga sampel harus diambil dengan mempertimbangkan kemampuan untuk mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel yang tepat menjadi kunci agar informasi yang dikumpulkan melalui sampel tersebut benar-benar mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sugiyono (2019) juga menegaskan bahwa sampel harus representatif, yaitu memiliki karakteristik yang sejalan dengan karakteristik populasi yang lebih luas. Jika sampel tidak representatif, maka hasil penelitian dapat bias dan tidak dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, proses pemilihan sampel harus dilakukan secara hati-hati melalui teknik sampling yang sesuai dengan tujuan dan kondisi populasi penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 274 responden yang ditentukan tidak hanya berdasarkan proporsi populasi, tetapi juga mempertimbangkan aspek metodologis. Guilford (1954) menyatakan bahwa analisis korelasi diperlukan minimal sekitar 200 responden agar penelitian stabil dan dapat dipercaya. Pendapat ini diperkuat oleh Kline (2016) serta Comrey dan Lee (2013) yang mengategorikan ukuran sampel >200 sebagai memadai dalam analisis statistik. Oleh karena itu, jumlah sampel 270 responden dinilai telah memenuhi kriteria metodologis dan mampu menghasilkan data yang reliabel.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Jumlah Sampel	Kategori
---------------	----------

50	Sangat buruk (Very Poor)
100	Buruk (Poor)
200	Cukup/Memadai (Fair)
300	Baik (Good)
500	Sangat Baik (Very Good)
1000 atau lebih	Luar Biasa (Excellent)

E. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2019), *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini umumnya diterapkan ketika peneliti membutuhkan responden yang memiliki karakteristik khusus, sehingga proses pemilihan secara acak dinilai kurang mampu menjamin terpenuhinya karakteristik yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis non-probability sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan teknik ini, hanya individu yang memiliki karakteristik yang

relevan dengan fokus penelitian yang dipilih sebagai responden. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data dari santri yang secara aktif mengikuti program tahfiz Al-Qur'an serta terlibat dalam kegiatan menghafal dan *muraja'ah*. Oleh karena itu, sampel yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Untuk memastikan ketepatan subjek, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai dasar pemilihan sampel. Kriteria responden ditampilkan sebagai berikut:

1. Santri aktif Madrasatul Qur'an pada tahun penelitian berlangsung.
2. Mengikuti program tahfiz atau kegiatan menghafal Al-Qur'an secara rutin.
3. Memiliki aktivitas setoran hafalan kepada ustadz Pembimbing.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai variabel yang diteliti. Proses pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif harus dilakukan melalui prosedur yang sistematis dan dapat dipercaya agar mampu menggambarkan fenomena secara objektif (Sugiyono, 2019). Dalam pendekatan kuantitatif, khususnya desain korelasional, instrumen yang paling umum digunakan adalah kuesioner karena mampu mengukur variabel psikologis dan perilaku secara terstruktur. Menurut Sugiyono (2019), Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi berdasarkan keadaan dan pandangan mereka. Efektivitas penggunaan kuesioner sangat bergantung pada

kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi variabel penelitian dan merancang pernyataan yang jelas, terstruktur, serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert, karena skala ini sesuai untuk mengukur sikap, persepsi, kecenderungan perilaku, dan aspek-aspek psikologis lainnya (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan terdiri dari dua skala utama, yaitu Skala Self-Regulation untuk mengukur regulasi diri santri dalam proses menghafal Al-Qur'an dan tes penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an. Skala self-regulation disusun dalam bentuk pernyataan Likert dengan lima pilihan respons, yang menggambarkan tingkat kesesuaian responden terhadap masing-masing pernyataan. Sementara itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an diperoleh melalui tes penilaian hafalan yang dilakukan oleh ustadz pembimbing menggunakan pedoman penilaian yang terstandar. Penilaian ini mencakup aspek ketepatan lafadz, kelancaran, makhraj serta tajwid, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kualitas kemampuan hafalan santri secara objektif dan terukur. Melalui kombinasi skala Likert dan penilaian objektif hafalan, data yang dihasilkan dapat dianalisis secara kuantitatif untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan antara self-regulasi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Qur'an.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian menjadi sistematis dan akurat. Instrumen harus memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh

benar-benar mencerminkan kondisi variabel yang diteliti. Pada penelitian instrument yang di gunakan adalah skala dan tes,yaitu skala yang di gunakan untuk mengukur *self regulasi* dan tes untuk mengukur kemampuan menghafal alqur'an yang di lakukan oleh ustad penguji.

1. skala *self-regulation learning*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Self-Regulated Learning dalam penelitian ini adalah skala *Self-Regulated Learning* yang diadopsi dari Lestari (2023). Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan kerangka teori Self-Regulated Learning yang dikemukakan oleh Zimmerman, yang menekankan bahwa proses regulasi diri mencakup pengaturan metakognitif, motivasional, dan perilaku dalam mencapai tujuan belajar. Skala ini dirancang untuk menilai kemampuan peserta dalam merumuskan tujuan, merencanakan strategi, memantau proses belajar, mengendalikan motivasi, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri Instrumen ini terdiri atas 15 item pernyataan yang merepresentasikan tiga aspek utama regulasi diri menurut model Zimmerman, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Dari keseluruhan item,8 di antaranya merupakan pernyataan favorable dan 7 lainnya merupakan pernyataan unfavorable yang disusun secara seimbang untuk memperoleh gambaran regulasi diri yang lebih akurat. Berikut blueprint skala Self-Regulated Learning yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 *blueprint skala self-regulation learning*

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			F	UF
Regulasi Diri	Metakognisi	perencanaan	1,3	12,13
		monitoring	4,5	15
		modifikasi cara berpikir	2	14
	Motivasi	memotivasi diri	6,8,19,	16,18
		keyakinan diri akan kemampuan santri menghadapi kesulitan dalam menghafal dan menjaga hafalan	7	17
		Kemampuan mengatur dan menyelwksi diri	9, 10,	20,22
	Perilaku	memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas menghafal alqur'an	11	21

22

Instrumen Self-Regulated Learning dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat kategori respons. Skala ini memberikan kesempatan kepada responden untuk menilai sejauh mana setiap pernyataan sesuai dengan kondisi diri mereka. Pilihan jawaban terdiri dari Sangat Sering(SS), Sering(S), Jarang (J), dan Tidak Pernah(TP) .tidak menyertakan opsi kadang-kadang memberikan ruang bagi responden yang merasa tidak condok pada salah satu sisi penilaian. Skema lengkap penskorannya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 skala likert

Jawaban	Keterangan	Favorable	Unfavorable
Sangat Sering (SS)	Jika pernyataan tersebut <i>sangat sesuai</i> dengan diri responden	4	1
Sering (S)	Jika pernyataan tersebut <i>sesuai</i> dengan diri responden	3	2
Jarang (J)	Jika pernyataan tersebut <i>tidak sesuai</i> dengan diri responden	2	3
Tidak Pernah (TP)	Jika pernyataan tersebut <i>sangat tidak sesuai</i> dengan diri responden	1	4

2. Tes kemampuan hafalan

Instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an pada para santri menggunakan bentuk tes. Oleh karena itu, alat ukur yang diterapkan berupa tes lisan, yang pelaksanaannya didasarkan pada sejumlah indikator penilaian tertentu. Indikator-indikator tersebut disusun untuk memastikan bahwa proses asesmen hafalan dilakukan secara terarah, terukur, dan sesuai dengan standar penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an

pada pondok pesantren Madrasatul Quran .berikut indikator penilaian kemampuan menghafal alqur'an.

Penilaian dilakukan berdasarkan performa peserta pada saat menjawab maqro' yang di berikan dengan jumlah max nilai:

- a. Kelancaran max 100
- b. Tajwid max 100
- c. Fashahah max 100

Dengan skor tiap aspek dijumlahkan dan dirata-ratakan sehingga menghasilkan nilai yang mencerminkan kemampuan hafalan secara objektif dan terukur. Berikut blueprint penilaian tes menghafal alquran:

Kriteria kemampuan menghafal al-qur'an

Tabel 3. 5 penilaian kemampuan menghafal alqur'an

Jumlah Skor	Kelancaran	Tajwid	Fashahah
1–40	Kurang Lancar	Kurang Tepat	Kurang Fasih
41–70	Cukup Lancar	Cukup Tepat	Cukup Fasih
71–100	Lancar	Tepat	Fasih

H. Validitas Alat Ukur

Validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan pada skala mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2013), Validitas merupakan derajat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur aspek yang hendak diteliti. Instrumen yang memiliki validitas tinggi mampu menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi atau konstruk yang diukur,

sedangkan instrumen dengan tingkat validitas yang rendah kurang mampu merepresentasikan objek penelitian secara akurat.

Pada penelitian ini, skala regulasi diri diadaptasi dari Lestari (2023), kemudian dilakukan uji validitas kembali menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Suatu aitem dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 responden, nilai r tabel sebesar 0,349. Berdasarkan hasil validitas yang dilakukan Lestari, 15 aitem memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel, sehingga 15 pernyataan pada skala regulasi diri dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

I. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada waktu atau kondisi yang berbeda. Menurut Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan data yang ajeg dan konsisten. Instrumen dianggap reliabel apabila hasil pengukurannya cenderung tetap atau tidak mengalami perbedaan yang berarti saat digunakan berulang kali pada subjek yang sama dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas menegaskan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya karena skor yang dihasilkan tidak bersifat acak, melainkan stabil dan menunjukkan pola hasil yang konsisten dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya.

Pengujian reliabilitas pada penelitian Lestari (2023) dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menguji konsistensi internal suatu skala. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Pengujian pada penelitian tersebut reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat software dengan memasukkan seluruh aitem yang telah dinyatakan valid pada tahap sebelumnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa skala regulasi diri memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,796, yang berarti nilainya lebih besar dari $\geq 0,60$. Dengan demikian, instrumen pengukuran regulasi diri dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat keandalan yang kuat, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

J. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data sebelum dilakukan pengujian inferensial. Pada penelitian ini, analisis deskriptif berfungsi untuk mengetahui bagaimana tingkat regulasi diri santri dan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, baik dari kecenderungan nilai, variasi data, maupun penyebarannya. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai mean, median, modus, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum sebagai indikator sebaran skor responden. Selain menggambarkan nilai numerik dasar, analisis deskriptif juga dilengkapi dengan kategorisasi tingkat variabel agar hasil penelitian lebih mudah dibaca dan

diinterpretasikan. Skor regulasi diri dan kemampuan menghafal selanjutnya dikelompokkan dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan dilakukan menggunakan rumus interval distribusi berdasarkan nilai rata-rata ($\bar{X}$) dan standar deviasi (SD), yaitu:

Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi

Kategori	Nilai
Tinggi	$X \geq \bar{X} + 1SD$
Sedang	$\bar{X} - 1SD < X$
Rendah	$\leq \bar{X} - 1SD$

Kategorisasi ini digunakan agar peneliti dapat menilai kecenderungan umum responden secara lebih komprehensif serta memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai posisi santri pada setiap variabel penelitian.

2. Uji Asumsi klasik

asumsi diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan statistik sebelum dilakukan analisis hipotesis. Pemenuhan asumsi ini bertujuan agar penggunaan teknik statistik yang dipilih tepat dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas, yang keduanya sangat menentukan jenis uji korelasi yang akan digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian ini penting dilakukan karena distribusi data yang normal merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis statistik parametrik, termasuk uji korelasi *Pearson Product Moment*. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria keputusan:

- 1) Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal, sehingga uji parametrik dapat digunakan.
- 2) Sig. < 0,05 → data tidak normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik.

Pelaksanaan uji normalitas membantu peneliti memastikan bahwa seluruh prosedur analisis yang dipilih sesuai dengan karakteristik statistik data yang diperoleh. Dengan demikian, hasil pengolahan data tidak hanya lebih akurat dan dapat dipercaya, tetapi juga memenuhi standar objektivitas dan kesahihan yang menjadi prinsip dasar penelitian kuantitatif. Normalitas yang terjamin turut memperkuat keandalan interpretasi hasil serta meningkatkan keabsahan temuan penelitian di hadapan pembaca akademik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji kesesuaian pola hubungan antara variabel *self-regulation* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat diketahui apakah hubungan keduanya mengikuti garis linear. Hubungan linear merupakan syarat lain untuk penggunaan uji korelasi parametrik. Pengujian dilakukan menggunakan Test for Linearity dalam SPSS pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria keputusan:

- 1) Sig. Linearity < 0,05 → hubungan linear
- 2) Sig. Linearity > 0,05 → hubungan tidak linear

Hasil uji linearitas memastikan bahwa pola hubungan dua variabel tidak menyimpang dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik yang sesuai.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *self-regulation* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Teknik analisis yang digunakan menyesuaikan hasil uji normalitas dan linearitas sehingga metode yang diterapkan benar-benar sesuai dengan karakteristik data.

a. Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi *Pearson* digunakan ketika data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan menunjukkan hubungan yang linear antarvariabel. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan serta arah

hubungan antara dua variabel yang diukur pada skala interval atau rasio.

Hasil analisis menghasilkan nilai:

- 1) Koefisien korelasi (r) untuk melihat kekuatan dan arah hubungan.
- 2) Nilai signifikansi (p -value) untuk menguji kebermaknaan hubungan.

Semakin besar nilai r mendekati 1, semakin kuat hubungan antara variabel.

b. Korelasi Spearman Rank

Uji korelasi *Spearman Rank* digunakan sebagai alternatif ketika data tidak terdistribusi normal atau pola hubungan antara variabel yang diteliti tidak menunjukkan hubungan linear. Uji ini lebih fleksibel terhadap data yang bersifat ordinal, tidak simetris, atau memiliki pola hubungan non-linear namun tetap monotonik.

Kriteria Pengambilan Keputusan Hipotesis diuji menggunakan ketentuan berikut:

- 1) $\text{Sig.} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, H_a diterima
(terdapat hubungan signifikan antara self-regulation dan kemampuan menghafal Al-Qur'an)
- 2) $\text{Sig.} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, H_a ditolak
(tidak terdapat hubungan signifikan)

nilai koefisien korelasi dapat dikuadratkan untuk memperoleh koefisien determinasi (r^2), yang memberikan gambaran seberapa besar kontribusi self-regulation terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng, tepatnya di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil dan sejarah pesantren, Madrasatul Qur'an Tebuireng merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis tahfidz Al-Qur'an yang didirikan pada tahun 1971 atas Upaya para ulama Tebuireng, khususnya KH. Yusuf Masyhar yang merupakan salah satu ulama ahli Al-Qur'an dan murid langsung KH. Hasyim Asy'ari. Berdirinya Madrasatul Qur'an dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengembangkan pendidikan Al-Qur'an secara lebih khusus di lingkungan Tebuireng yang sejak awal telah memiliki tradisi kuat dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Kehadiran pesantren ini bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal secara lafadz, tetapi juga memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai lembaga pendidikan tahfidz, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng memiliki sistem pendidikan yang terstruktur dan berorientasi pada pembinaan kemampuan membaca, menghafal, serta menjaga hafalan Al-Qur'an para santri. Proses pembelajaran diawali dengan

program binnadhor, yaitu tahap pembinaan bacaan Al-Qur'an untuk memperbaiki makharijul huruf, tajwid, fashahah, dan kelancaran bacaan sebelum santri diperbolehkan mengikuti program tahfidz. Setelah dinyatakan memenuhi standar bacaan, santri akan mengikuti program hafalan Al-Qur'an dengan sistem setoran hafalan, muraja'ah, dan mudarasaH secara rutin di bawah bimbingan ustadz dan pengasuh pesantren. Selain pembelajaran tahfidz, pesantren juga memberikan pendidikan formal dan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman lainnya sebagai bentuk integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Lingkungan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng sangat mendukung terciptanya suasana religius dan akademis bagi para santri. Aktivitas santri berlangsung sejak dini hari hingga malam hari yang diisi dengan kegiatan ibadah, hafalan Al-Qur'an, sekolah formal, pengajian, dan kegiatan kepesantrenan lainnya. Kehidupan santri di pesantren ini sangat identik dengan kedisiplinan, pembiasaan ibadah, serta pembentukan karakter islami. Dengan sistem pendidikan tersebut, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng terus berkembang menjadi salah satu pesantren tahfidz yang memiliki kontribusi besar dalam mencetak generasi Qur'ani di Indonesia.

a. Visi

“Terwujudnya generasi Qur'ani yang mampu menjadi *hamilil Qur'an lafdhan wa ma'nan wa 'amalan.*”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang berkualitas.
- 2) Membentuk santri yang berakhlakul karimah dan berkarakter islami.
- 3) Meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
- 4) Mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan formal dalam membentuk generasi unggul.
- 5) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu berkontribusi bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari yang bertempat di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Penelitian dimulai pada tanggal 24 April 2026 hingga 26 April 2026. Pengambilan data dilakukan secara bertahap dengan menyebarkan angket secara langsung kepada para santri sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah disesuaikan oleh pihak pesantren, guna memastikan kelancaran proses penelitian serta keterlibatan seluruh responden yang dibutuhkan. Setelah penyebaran angket, peneliti mengambil data skunder pada unit tahfidz yaitu unit yang mengatur kegiatan tahfidz di pondok pesantren Madrsatul Qur'an.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dengan total populasi sebanyak 2.714 santri. Dari jumlah tersebut, sebanyak 270 santri dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik

purposive sampling dengan kriteria khusus, yaitu santri yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Berikut tabel presentase responden berdasarkan usia:

Usia	Frekuensi	Persentase
12 tahun	7	2,6%
13 tahun	53	19,6%
14 tahun	31	11,5%
15 tahun	66	24,4%
16 tahun	67	24,8%
17 tahun	37	13,7%
18 tahun	9	3,3%
Total	270	100%

Berdasarkan karakteristik usia responden, diketahui bahwa dari 270 santri, sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 67 orang (24,8%), diikuti usia 15 tahun sebanyak 66 orang (24,4%). Selanjutnya, responden berusia 13 tahun berjumlah 53 orang (19,6%), usia 17 tahun sebanyak 37 orang (13,7%), usia 14 tahun sebanyak 31 orang (11,5%), usia 18 tahun sebanyak 9 orang (3,3%), dan usia 12 tahun sebanyak 7 orang (2,6%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 15–16 tahun, yang sesuai dengan karakteristik santri tingkat SMP, MTs, dan MA di Madrasatul Qur'an Tebuireng.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini diawali dengan pengurusan surat izin penelitian kepada pihak Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng sebagai bentuk administrasi resmi pelaksanaan penelitian. Setelah memperoleh izin dari pihak pesantren, peneliti melakukan koordinasi terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan penelitian agar tidak mengganggu aktivitas santri. Selanjutnya, peneliti menentukan subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu santri yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Peneliti kemudian menyiapkan instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk memperoleh data primer dari responden. Sebelum penyebaran angket dilakukan, peneliti meminta tolong kepada beberapa pengurus pondok untuk membantu menyebarkan angket. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan instruksi mengenai tujuan penelitian, tata cara pengisian angket, serta menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban responden.

Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan angket kepada santri yang menjadi sampel penelitian secara bertahap sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah disepakati bersama pihak pesantren. Selama proses pengisian angket, peneliti mendampingi responden untuk memberikan arahan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami. Setelah seluruh angket terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan jawaban guna memastikan data dapat digunakan dalam proses analisis penelitian. Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari arsip resmi pesantren, yang

berupa nama dan nilai ujian tahfidz/kemampuan menghafal alquran santri, serta data lain yang mendukung kebutuhan penelitian.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum terkait kondisi data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu *self-regulation* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada responden. Penyajian data dilakukan melalui pengolahan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan skor yang diperoleh dari setiap variabel. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Skor standar deviasi empirik dan skor rata-rata

Analisis mean dan standar deviasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu *self-regulation* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program statistik sehingga diperoleh nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
SRL	270	36	88	62,4	8,322
KEMAMPUAN MENGHAFAL	270	1870	2257	2061	86,3

Berdasarkan hasil perhitungan secara empirik, dapat dijelaskan bahwa variabel *self-regulation* (X) memiliki nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 88 dengan nilai mean atau rata-rata tingkat *self-regulation* responden sebesar 62,43 serta standar deviasi sebesar 8,32. Sementara itu, variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1870, nilai maksimum sebesar 2257, nilai mean atau rata-rata sebesar 2061,17, serta standar deviasi sebesar 86,39.

b. kategorisasi data

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengelompokkan tingkat *self-regulation learning* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan tingkat masing-masing variabel pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Adapun hasil kategorisasi empirik untuk setiap variabel disajikan sebagai berikut.

1) Kategorisasi *Self-regulation learning*

Tabel 4. 2 kategorisasi *Self-regulation learning*

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	43	15,9
Sedang	183	67,8
Tinggi	44	16,3
Total	270	100,0

Berdasarkan hasil kategorisasi secara empirik variabel *self-regulation learning*, diketahui bahwa responden yang berada pada kategori rendah berjumlah 43 responden. Selanjutnya, responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 183 responden, sedangkan responden pada kategori tinggi berjumlah 44 responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari 270 responden, tingkat *self-regulation learning* santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 67,8% responden berada pada kategori sedang, sedangkan 15,9% responden berada pada kategori rendah dan 16,3% responden berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memiliki kemampuan regulasi diri dalam belajar yang cukup baik dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

2) Kategorisasi Kemampuan Menghafal

Tabel 4. 3 Kategorisasi Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Kategori	Jumlah responden	Persentase
Rendah	45	16,7
Sedang	168	62,2
Tinggi	57	21,1
Total	270	100,0

Berdasarkan hasil kategorisasi secara empirik variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an, diketahui bahwa responden yang berada pada kategori rendah berjumlah 45 responden. Selanjutnya, responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 168 responden, sedangkan responden pada kategori tinggi berjumlah 57 responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari 270 responden, kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 62,2% responden berada pada kategori sedang, diikuti 21,1% responden pada kategori tinggi dan 16,7% responden pada kategori rendah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri berada pada tingkat yang cukup baik berdasarkan aspek kelancaran, tajwid, dan fashahah yang digunakan dalam penilaian penelitian ini.

2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan sebagai syarat sebelum pelaksanaan analisis regresi linier sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan baik dan akurat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software statistik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
Self-Regulated Learning (SRL) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (KM)	270	0,041	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada analisis regresi telah terpenuhi sehingga data layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel self-regulation (X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y). Pengujian dilakukan menggunakan Test for Linearity pada program IBM SPSS Statistics. Hubungan antar variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Linearity $< 0,05$. Adapun hasil uji linearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Self-Regulated Learning (SRL) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (KM)	0,000	0,112	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan Test for Linearity, diperoleh nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,112 ($> 0,05$). Dengan demikian,

hubungan antara variabel self-regulation (X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) dinyatakan linear.

3. Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel X berupa self-regulation dan variabel Y berupa kemampuan menghafal Al-Qur'an. Uji korelasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini, pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Product Moment.

Uji korelasi Product Moment dipilih karena kedua variabel memiliki skala data interval serta memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara self-regulation dan kemampuan menghafal Al-Qur'an bersifat linear. Oleh karena itu, penggunaan uji korelasi Product Moment dinilai sesuai untuk menganalisis hubungan kedua variabel. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui tingkat kekuatan hubungan sekaligus arah hubungan antara self-regulation dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hasil analisis korelasi akan menunjukkan apakah hubungan yang terbentuk bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan secara statistik.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	0,535	0,000	270	Terdapat hubungan positif yang signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai Pearson Correlation antara self-regulation dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,535, yang menunjukkan adanya korelasi positif dengan kekuatan hubungan sedang antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara self-regulation dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self-regulation yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Qur'annya. Sebaliknya, semakin rendah self-regulation yang dimiliki santri, maka cenderung semakin rendah pula kemampuan menghafal Al-Qur'annya.

C. Hasil Penelitian

1. Tingkat *Self-regulation learning* Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan kategorisasi yang telah dilakukan terhadap 270 santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, diperoleh bahwa tingkat *self-regulation learning* mayoritas berada pada

kategori sedang. Sebanyak 183 santri (67,8%) berada pada kategori sedang, 44 santri (16,3%) berada pada kategori tinggi, dan 43 santri (15,9%) berada pada kategori rendah. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata (mean) *self-regulation learning* sebesar 62,43 dengan standar deviasi sebesar 8,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki kemampuan regulasi diri dalam belajar pada tingkat yang cukup baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas santri telah mampu melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap proses belajar yang berkaitan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, meskipun kemampuan tersebut masih dapat terus dikembangkan agar mencapai tingkat yang lebih optimal.

2. Tingkat kemampuan menghafal alqur'an santri Madrasatul Qur'an

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan kategorisasi yang telah dilakukan terhadap 270 santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, diperoleh bahwa tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an mayoritas berada pada kategori sedang. Sebanyak 168 santri (62,2%) berada pada kategori sedang, 57 santri (21,1%) berada pada kategori tinggi, dan 45 santri (16,7%) berada pada kategori rendah. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata (mean) kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 2061,17 dengan standar deviasi sebesar 86,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menghafal Al-Qur'an santri berada pada tingkat yang cukup baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar santri telah mampu mempertahankan kualitas hafalan yang meliputi aspek kelancaran

hafalan, ketepatan tajwid, dan fashohah, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan agar lebih banyak santri mencapai kategori kemampuan menghafal yang tinggi.

3. Hubungan *Self-regulation learning* dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,535 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang antara *self-regulation learning* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Karena nilai signifikansi berada di bawah taraf kesalahan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-regulation learning* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Artinya, semakin tinggi kemampuan santri dalam merencanakan, mengontrol, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya, maka semakin baik pula kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan *self-regulation learning* yang dimiliki santri, maka cenderung semakin rendah pula kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dicapai.

D. Pembahasan

1. Tingkat Self Regulasi Santri Madrastul Quran Tebuireng Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-regulation learning* pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang mayoritas

berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 183 responden (67,8%). Selanjutnya, kategori tinggi berjumlah 44 responden (16,3%), sedangkan kategori rendah berjumlah 43 responden (15,9%). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar santri telah memiliki kemampuan regulasi diri dalam belajar yang cukup baik, meskipun belum mencapai tingkat yang optimal.

Menurut Zimmerman (2000), *self-regulation learning* merupakan proses aktif ketika individu menetapkan tujuan belajar, kemudian memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi aspek kognitif, motivasional, serta perilakunya untuk mencapai tujuan tersebut. Individu yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung mampu menyusun strategi belajar, mengelola waktu, mempertahankan motivasi, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Dalam konteks pendidikan tahfidz, kemampuan tersebut sangat diperlukan karena proses menghafal Al-Qur'an menuntut konsistensi, kedisiplinan, dan pengendalian diri yang tinggi.

Dominannya kategori sedang dalam penelitian ini dapat dipahami karena santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang berada dalam lingkungan pesantren yang menerapkan jadwal belajar dan murojaah secara terstruktur. Adanya target hafalan, pengawasan dari musyrif, serta budaya akademik dan religius yang kuat memberikan dukungan terhadap berkembangnya kemampuan regulasi diri santri. Namun demikian, masih terdapat sebagian santri yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua santri mampu mengelola proses

belajarnya secara mandiri, terutama dalam hal mengatur waktu, menjaga konsentrasi, dan mempertahankan motivasi ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal.

Di sisi lain, jumlah santri yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian responden telah mampu mengembangkan strategi belajar yang efektif dan memiliki kontrol diri yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Santri dengan tingkat *self-regulation learning* yang tinggi umumnya mampu menetapkan target hafalan, melakukan evaluasi terhadap capaian yang diperoleh, serta menyesuaikan strategi belajar apabila mengalami hambatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sosial kognitif Bandura (1986) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Lingkungan pesantren yang kondusif dan sistem pembelajaran tahfidz yang terstruktur dapat menjadi faktor eksternal yang mendukung terbentuknya kemampuan regulasi diri pada santri. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Zimmerman (1989) yang menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar bukan merupakan kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang dapat berkembang melalui latihan, pengalaman, dan dukungan lingkungan belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat *self-regulation learning* santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang secara umum berada pada taraf yang cukup baik. Kondisi ini menjadi modal

penting dalam menunjang keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an, mengingat aktivitas tahfidz memerlukan kemampuan mengatur tujuan, mengelola strategi belajar, serta mempertahankan motivasi secara berkelanjutan.

2. Tingkat Kemampuan Menghafal AlQuran Santri Madrastul Quran Tebuireng Jombang

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kemampuan individu dalam menerima, menyimpan, dan memanggil kembali ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan melalui proses pengulangan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan tahfidz, kemampuan menghafal tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang berhasil dihafalkan, tetapi juga dari kualitas hafalan yang meliputi aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan fashahah. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator penting karena hafalan yang baik harus disertai dengan bacaan yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta pelafalan yang fasih.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase 62,2% atau sebanyak 168 santri. Adapun kategori tinggi memiliki persentase sebesar 21,1% dengan jumlah 57 santri, sedangkan kategori rendah memiliki persentase sebesar 16,7% dengan jumlah 45 santri.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang secara umum berada pada kategori sedang. Kondisi ini

menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjaga kelancaran hafalan, menerapkan hukum tajwid, dan membaca Al-Qur'an dengan fashohah yang sesuai, meskipun pada kondisi tertentu masih dijumpai kesalahan atau ketidakstabilan dalam proses menghafal. Dominannya kategori sedang ini juga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tahfidz yang diterapkan di Madrasatul Qur'an telah mampu membentuk kemampuan hafalan santri, namun tetap memerlukan penguatan agar lebih banyak santri mencapai kategori tinggi. Dari ketiga aspek yang digunakan dalam penelitian ini, aspek kelancaran hafalan memberikan kontribusi yang paling besar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kelancaran hafalan menggambarkan kemampuan santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan dengan alur bacaan yang stabil dan minim kesalahan. Menurut Craik & Lockhart (1972), informasi yang diproses secara mendalam melalui perhatian dan pengulangan yang bermakna akan membentuk jejak memori yang lebih kuat, sehingga lebih mudah dipanggil kembali ketika dibutuhkan. Dalam proses tahfidz, pengulangan atau muraja'ah yang dilakukan secara konsisten menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga kelancaran hafalan santri.

Selanjutnya interaksi antara aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan fashohah membentuk kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh. Santri yang memiliki kelancaran hafalan yang baik cenderung lebih mudah mempertahankan ketepatan tajwid dan kualitas

fashohah dalam membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila salah satu aspek tersebut belum berkembang secara optimal, maka kualitas hafalan secara keseluruhan juga akan terpengaruh. Oleh karena itu, sistem pembelajaran di Madrasatul Qur'an Tebuireng yang mengintegrasikan kegiatan setoran hafalan, muraja'ah rutin, dan pembinaan bacaan menjadi salah satu faktor penting dalam membantu santri mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara lebih baik.

3. Hubungan Self Regulasi dengan Kemampuan Menghafal Alquran Santri Madrastul Quran Tebuireng Jombang

Self-regulation learning merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan pikiran, emosi, motivasi, serta perilakunya dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki *self-regulation learning* yang baik akan mampu menyusun target belajar, memilih strategi yang sesuai, memantau perkembangan dirinya, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan tahfidz, kemampuan tersebut sangat penting karena proses menghafal Al-Qur'an menuntut kedisiplinan, konsistensi muraja'ah, pengendalian distraksi, dan kemampuan mempertahankan motivasi dalam jangka waktu yang panjang.

Hasil analisis yang diperoleh melalui uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,535 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-regulation learning* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *self-regulation learning* yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Qur'annya. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan regulasi diri santri, maka cenderung semakin rendah pula kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002), yang menjelaskan bahwa *self regulated learning* merupakan proses aktif dimana individu mampu mengatur tujuan belajarnya, memonitor perkembangan, mengendalikan perilaku, serta mengevaluasi hasil belajar yang dicapai. Dalam aktivitas tahfidz, santri yang memiliki regulasi diri yang baik akan lebih mudah menyusun target hafalan, mengatur waktu untuk setoran dan muraja'ah, serta mampu mempertahankan konsistensi ketika menghadapi kesulitan dalam proses menghafal. Dengan demikian, kemampuan regulasi diri menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan santri dalam mencapai kualitas hafalan yang optimal.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri tidak hanya dipengaruhi oleh *self-regulation learning*, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut meliputi motivasi dan kedisiplinan pribadi, intensitas muraja'ah, konsentrasi, kondisi psikologis, lingkungan belajar pesantren, metode tahfidz yang diterapkan, serta peran guru dan

pembimbing tahfidz. Namun demikian, dalam konteks Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, *self-regulation learning* menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan penting karena santri dituntut untuk mampu mengelola berbagai aktivitas pesantren sekaligus mempertahankan target hafalan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang memberikan dukungan terhadap berkembangnya kemampuan regulasi diri santri. Adanya jadwal setoran hafalan, program muraja'ah rutin, pembatasan penggunaan gawai, serta lingkungan belajar yang disiplin membantu santri untuk membentuk kebiasaan belajar yang terarah. Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Zimmerman (2002) yang menyatakan bahwa *self-regulation learning* bukan merupakan kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang dapat berkembang melalui latihan, pengalaman, dan dukungan lingkungan belajar. Jika ditinjau dari nilai koefisien determinasi (r^2), *self-regulation learning* memberikan kontribusi sebesar sekitar 28,6% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi diri memiliki pengaruh yang cukup besar, masih terdapat sekitar 71,4% faktor lain yang turut menentukan kualitas hafalan santri. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, motivasi intrinsik, dukungan sosial, kualitas pembimbing, metode pembelajaran, maupun kondisi spiritual individu selama menjalani proses tahfidz.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting bagi santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang karena tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik pesantren, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan karakter dan pengembangan spiritual. Santri yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung lebih mampu menjaga konsistensi hafalan, meningkatkan kualitas bacaan, serta mempertahankan komitmen terhadap target tahfidz yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengembangan *self-regulation learning* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-regulation learning* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Semakin baik kemampuan santri dalam mengatur proses belajarnya, maka semakin baik pula kemampuan yang dimiliki dalam menjaga kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan fashohah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas tahfidz di lingkungan pesantren tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif dan metode hafalan, tetapi juga perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan regulasi diri setiap santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *self-regulation learning* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat *self-regulation learning* santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang mayoritas berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebanyak 183 santri (67,8%) berada pada kategori sedang, 44 santri (16,3%) berada pada kategori tinggi, dan 43 santri (15,9%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya selama menjalani program tahfidz Al-Qur'an.
2. Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang mayoritas juga berada pada kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 168 santri (62,2%) berada pada kategori sedang, 57 santri (21,1%) berada pada kategori tinggi, dan 45 santri (16,7%) berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar santri telah memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang

cukup baik ditinjau dari aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan fashohah.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-regulation learning* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,535$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang dan bersifat positif, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *self-regulation learning* yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Qur'annya. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan regulasi diri dalam belajar, maka cenderung semakin rendah pula kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Santri diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan *self-regulation learning* melalui pembiasaan menyusun target hafalan, mengatur waktu belajar dan muraja'ah, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalan yang telah dicapai. Dengan kemampuan regulasi diri

yang baik, santri diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengkaji hubungan *self-regulation learning* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan hafalan santri, seperti motivasi intrinsik, efikasi diri, dukungan sosial, kecerdasan spiritual, maupun metode pembelajaran tahfidz. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan variabel-variabel tersebut atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis menghafal Al-Quran*.
- Alaydrus, R. M. (2017). *Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience*. 22, 15–27.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). HUMAN MEMORY : A PROPOSED SYSTEM AND ITS CONTROL PROCESSES '. *Stanford University*.
- Aziz, J. A. (2017). SELF REGULATED LEARNING LEARNING DALAM AL-QUR ' AN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 76–79.
- Bandura. (1986). *Social cognitive theory : An agentic perspective Reproduced with permission of the copyright owner . Further reproduction prohibited without permission .*
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90022-L](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L)
- Branje, S., & Moor, E. L. De. (2021). *Dynamics of Identity Development in Adolescence : A Decade in Review*. 31(4), 908–927.
<https://doi.org/10.1111/jora.12678>
- Comrey, A. L., & Lee, H. B. (2013). *A first course in factor analysis*. Psychology press.
- Craik, F. I. M., & Lockhart, R. S. (1972). Levels of Processing : A Framework for Memory Research 1. *JOURNAL OF VERBAL LEARNING AND VERBAL BEHAVIOR*, 684, 671–684.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity Youth and Crisis*. W. W. Norton.
<https://books.google.co.id/books?id=nGqc6JxV0aQC>

- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Epistemologis Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.17509/insight.v1i1.8443>
- Guilford, J. paul. (1954). *Psychometric Methods*.
- Hafinas, Fathiya, Frisca, & Riduwan, M. (2026). motivasi, tahfidz Al-Qur'an, keberhasilan hafalan, santri, sekolah tahfidz. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Hidayatullah, M. A., & Salsabila, U. H. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap adversity quotient pada santri Rumah Tahfidz Al Hidayah Yogyakarta. *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 317–326.
- Ibrahim, A., Ahmad, M. A., Alang, asrul haq, Madi, Baharuddin, & Darmawati. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Ikhwanuddin, M. (2024). URGENSI MOTIVASI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI MA'HAD TAHFIDZ AL-QURAN IHYAUL ULUM GRESIK. *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi*, 10(1), 1177–1197.
- Khatami, M., Fathony, A., Armeini, A., & Syahputra, W. (2023). Memorizing the Quran: Exploring Academic Hardiness, Self- Efficacy, and Perceived Social Support in Islamic Schools 1. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), 225–243.
- Kline, rex b. (2016). *principles and practice of structural equation modeling*.
- Lestari, N. W. (2023). *PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MAHASISWI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN NURUL HUDA KOTA MALANG*.
- Ma'arij, zafi nur. (2023). *IMPLEMENTASI METODE FASHOHAH MQ UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SANTRI MADRASATUL QUR'AN*

TEBUIRENG JOMBANG Disusun.

- Munawar, I. S., Rahman, I. K., & Rosyad, A. R. (2023). Konseling Cognitive Behavior Therapy Islami untuk Meningkatkan Self- Regulated Learning Santri Tingkat Mts. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5, 2559–2568. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.2395>
- Murray, D. W., Kurian, J., Soliday Hong, S. L., & Andrade, F. C. (2022). Meta-analysis of early adolescent self-regulation interventions: Moderation by intervention and outcome type. *Journal of Adolescence*, 94(2), 101–117. <https://doi.org/10.1002/jad.12010>
- Mustaqimah, R. (2019). The Influence of Intelligence Quotient (IQ), Self-Efficacy and Self-Regulated Learning on the Ability to Memorize Al-Quran. *Didaktika Religia*, 7(2), 395–423.
- Nawabuddin, A. (1991). Teknik Menghafal Alquran. *Bandung: Al-Gesindo*.
- Opdenakker, M. (2022). *Developments in early adolescents ' self-regulation : The importance of teachers ' supportive vs . undermining behavior*. November, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1021904>
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8(APR), 1–28. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Pintrich, P. (2000). THE ROLE OF GOAL ORIENTATION IN SELF-REGULATED LEARNING PAUL. In *Handbook of self-regulation* (pp. 451–502).
- Pintrich, P. R. (2004). *A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students*. 16(4), 385–407.
- Rahmalia, P., Kardinah, N., Kurniadewi, E., Psikologi, F., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2019). *TIPE KEPRIBADIAN CONSCIENTIOUSNESS DAN SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA DALAM MENGHAFAL*

*ALQURAN JUZ 30 THE PERSONALITY TYPE OF CONSCIENTIOUSNESS
WITH SELF- REGULATED LEARNING STUDENTS IN MEMORIZING
ALQURAN JUZ 30. 6(2), 63–78.*

- Rahman, S. A., Ismarulyusda Ishak, Nor Malia Abd Warif, Ibrahim, F. W., Harun, D., Aziz, S. N. S., & Mai, K. A. M. (2021). *Factors Influencing Quran Memorization From Students ' Perspectives : A Qualitative*.
- RI, kementrian agama. (2026). *Statistik Kementerian Agama*.
<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-pondok-pesantren-ustadz-dan-santri-menurut-provinsi>
- Rikza, A., & Islam, S. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23- 24 dan Surat Luqman Ayat 12-19. 3(1), 1–26.*
- Sa'dulloh. (2018). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani*.
<https://www.scribd.com/document/369618612/9-Cara-Praktis-Menghafal-Al-Qur-an-pdf>
- Sa'dulloh, S. Q. S. A. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
<https://books.google.co.id/books?id=t7pg2GvRNHcC>
- Schunk, D. H., & Greene, J. A. (2017). *Handbook of Self-Regulation of Learning*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315697048>
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (1998). *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice*. Guilford Press.
- Simanjuntak, D. (2021). FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN. *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis, 2, 92–101.*
- Steinberg, L. D. (2014). *Age of Opportunity: Lessons from the New Science of Adolescence*. Houghton Mifflin Harcourt.
<https://books.google.co.id/books?id=sppdBAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN*

R&D.

Susmiarti. (2026). Self- Regulated Learning Practices in Qur ' an Memorization : A Study in an Islamic Integrated Elementary School. *NIZAM: International Journal of Islamic Studies*, 4(1), 58–65.

Zimmerman, B. J. (1989). *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*. 81(3), 329–339.

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation : A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), handbook of self-Regulation. *Cambridge, MA : Academic Press*, 13–39.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.

https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

4/24/26, 3:30 PM

Surat Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsl.uin-malang.ac.id

Nomor : 749/FPsi.1/PP.009/4/2026
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

23 April 2026

Kepada Yth.
Ketua Pondok pesantren Madrasatul quran
Jl. Irian Jaya No. 47, Desa Cukir, Kecamatan Diwek,
Kabupaten Jombang, Jawa Timur, kode pos 61471.
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : MOHAMAD ASROR ULIN NUHA/220401110024
Tempat Penelitian : Pondok pesantren Madrasatul quran
Judul Skripsi : Hubungan Self Regulasi Dengan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
Dosen : 1. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.
Pembimbing : 2. Dr. Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.
Tanggal Penelitian : 24-04-2026 s.d 26-04-2026
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;
3. Kabag TU.

Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian



UNIT TAHFIDH

MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG JATIM

Alamat : Po. Box 18 Tebuireng Phone (0321) 864071 - 870983

SURAT KETERANGAN

Nomor: 106/ UT/ MQ/ V/ 2026

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ahmad Syahni, M.Sy**

Jabatan : Kepala Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang yang beridentitas dibawah ini:

Nama : **Mohamad Asror Ulin Nuha**

NIM : 220401110024

Benar-benar telah melaksanakan penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dengan Judul **Hubungan Self Regulasi Dengan Kemampuan Menghafal Al Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tebuireng, 01 Mei 2026

Kepala Unit Tahfidh



Ahmad Syahni, M.Sy

Lampiran 3 skala Penelitian

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya Mohamad Asror Ulinnuha dari fakultas psikologi UIN Malang, Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi. Saya mohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur sesuai kondisi yang dirasakan. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wa'assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Identitas responden

Nama :

Kelas :

Kelas fashohah :

Usia :

Petunjuk pengisian

Dalam skala ini terdapat beberapa pernyataan. Silakan dibaca dan dipahami, lalu pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara/i dengan memberi tanda centang (√). Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi cukup isi dengan jujur sesuai apa yang dirasakan.

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SS	S	J	TP
1	Saya merasa hafalan saya sudah cukup lancar sehingga tidak perlu lagi melakukan muraja'ah.	√			
No	Pernyataan	SS	S	J	TP
1	Saya menyusun jadwal atau merencanakan pembagian waktu antara kegiatan ziyadah/muraja'ah hafalan Al-Qur'an dan mengerjakan tugas sekolah.				

2	Untuk memudahkan proses menghafal, saya menandai ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap sulit untuk dihafal.				
3	Saya memiliki metode khusus yang saya gunakan dalam menghafal Al-Qur'an.				
4	Saya memantau kegiatan yang saya lakukan untuk mengetahui kemajuan serta kekurangan yang perlu diperbaiki dalam proses menghafal.				
5	Saya mengevaluasi hasil hafalan dengan menyetorkannya kepada ustadz/ustadzah atau teman yang menjadi partner menghafal.				
6	Saya menghafal Al-Qur'an karena mengetahui keutamaan yang Allah berikan kepada para penghafal Al-Qur'an.				
7	Saya yakin dapat menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah saya hafal di dalam diri saya				
8	Saya menghafal Al-Qur'an karena ingin membuat orang tua saya bangga atas hafalan yang saya miliki.				
9	Saya tetap memilih menghafal Al-Qur'an meskipun tugas sekolah banyak dan kegiatan di pesantren cukup padat.				
10	Saya terbiasa mengatur diri dalam menyelesaikan berbagai kegiatan di sekolah maupun di pesantren.				
11	Lingkungan tempat tinggal saya di pesantren mendukung kegiatan saya dalam menghafal Al-Qur'an.				
12	Saya sering menyepelkan waktu dan tidak memanfaatkannya dengan baik untuk menghafal Al-Qur'an.				
13	Saya tidak membuat jadwal khusus untuk kegiatan ziyadah/muraja'ah hafalan maupun mengerjakan tugas sekolah.				
14	Ketika libur sekolah, saya cenderung bersantai dan kurang memperhatikan hafalan Al-Qur'an yang telah saya miliki.				
15	Saya merasa hafalan saya sudah cukup lancar sehingga tidak perlu lagi melakukan muraja'ah.				
16	Sampai saat ini saya merasa belum puas dengan hafalan Al-Qur'an yang saya miliki.				
17	Saya merasa ragu apakah saya dapat mengingat semua hafalan Al-Qur'an yang telah saya pelajari.				
18	Saya menghafal Al-Qur'an karena adanya dorongan atau paksaan dari orang tua.				

19	Saya menghafal Al-Qur'an karena ingin mendapatkan gelar hafidz/hafidzah.				
20	Ketika tugas sekolah menumpuk, saya tidak sempat melakukan ziyadah atau muraja'ah hafalan.				
21	Saya tidak dapat melakukan ziyadah atau muraja'ah hafalan Al-Qur'an di tempat yang ramai.				
22	Tingkatan kelas memengaruhi banyaknya tugas sekolah yang saya kerjakan sehingga berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an.				

Lampiran 4 Tabulasi Data

Self regulasi

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	ΣX
1	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	1	3	1	4	3	1	2	58
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	1	4	3	4	55
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	58
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	55
5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	59
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	1	3	2	3	1	51
7	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	2	3	81
8	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	63
9	2	3	4	2	1	2	4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	1	1	1	3	64
10	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	1	4	3	3	3	63
11	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	1	3	4	1	3	1	3	70
12	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	1	3	61
13	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	1	2	2	2	3	3	2	68
14	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	2	3	2	2	2	3	71
15	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	2	2	1	1	2	2	2	66
16	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	71
17	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2	4	1	3	2	1	64
18	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	70
19	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	63
20	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	2	2	1	2	1	2	2	2	66
21	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	1	2	4	3	4	3	4	73
22	3	1	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	1	2	4	1	4	2	3	72
23	3	3	3	1	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	1	1	54
24	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	1	1	2	4	4	4	66
25	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	2	1	2	4	3	2	4	64
26	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	1	1	66
27	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	1	2	1	4	73
28	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	2	4	1	4	4	3	61
29	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	69
30	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	1	3	3	3	67
31	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	1	3	2	2	58
32	2	3	2	2	1	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	1	1	4	2	4	2	4	60
33	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	4	2	3	2	2	73
34	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	60

35	3	1	2	4	3	2	1	4	2	3	1	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	65
36	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	70
37	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	64
38	3	1	2	2	2	4	2	4	3	3	4	2	2	2	3	1	1	4	4	3	3	4	67
39	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	70
40	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	4	2	4	1	1	4	3	4	1	2	58
41	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	76
42	4	2	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	1	2	4	4	3	1	1	72
43	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4	1	1	4	4	3	3	1	70
44	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	1	1	1	1	4	1	1	4	4	3	3	1	66
45	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	4	1	3	4	3	2	2	1	53
46	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	3	1	2	4	3	3	1	1	62
47	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	1	1	4	3	3	3	3	53
48	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	4	1	1	4	1	3	4	3	59
49	3	2	1	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	1	4	65
50	1	1	1	2	3	2	3	2	1	3	2	3	4	2	1	4	2	3	2	4	2	3	52
51	2	3	2	2	3	4	3	4	4	1	4	1	4	1	3	1	1	3	4	3	1	4	75
52	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	1	3	1	2	4	2	1	4	3	51
53	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	60
54	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	65
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
56	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	59
57	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	1	2	4	2	3	3	1	79
58	1	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	1	1	4	4	4	1	1	55
59	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	68
60	3	3	4	2	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	46
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	2	4	2	66
62	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	74
63	3	1	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	1	3	4	3	3	4	3	86
64	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	4	2	2	4	4	3	1	1	65
65	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	2	2	55
66	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	1	2	64
67	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	1	2	63
68	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	1	1	4	1	2	1	1	59
69	1	1	3	2	4	2	3	3	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	3	3	1	67
70	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	1	2	2	4	3	3	3	66
71	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	50
72	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	1	1	4	4	2	4	1	64
73	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	1	2	4	2	3	1	2	79
74	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	1	1	55

75	3	1	2	3	3	4	4	3	2	4	4	2	1	1	2	1	3	3	1	3	3	4	60
76	2	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	1	4	1	3	3	4	4	1	3	78
77	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	1	66
78	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	1	2	4	1	1	2	2	1	1	3	46
79	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	3	2	53
80	1	2	4	4	3	2	1	3	2	4	3	4	2	2	4	1	2	4	1	2	4	1	57
81	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	1	3	2	3	1	1	2	4	3	2	3	46
82	4	1	1	1	3	4	3	4	3	2	3	3	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	49
83	3	4	1	4	1	4	3	4	2	4	3	2	4	1	4	1	1	2	3	4	1	4	50
84	2	1	1	3	2	3	2	4	3	3	3	1	2	1	4	2	2	4	3	2	2	2	49
85	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	1	2	2	1	4	3	2	4	1	42
86	1	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	1	1	3	1	1	4	1	3	1	1	36
87	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	37
88	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	1	3	4	2	2	2	60
89	3	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	2	2	1	4	1	4	2	2	4	4	4	54
90	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	1	4	4	3	2	3	2	67
91	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	1	3	2	3	1	1	4	1	2	3	3	64
92	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	4	1	3	2	3	58
93	2	1	4	2	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	1	3	59
94	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	1	1	3	1	3	3	3	64
95	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	1	2	62
96	2	1	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	1	3	2	3	4	3	3	2	4	65
97	3	2	3	1	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	72
98	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	64
99	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	1	4	4	1	4	1	4	68
100	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	1	1	4	1	3	4	68
101	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	1	1	3	3	2	3	2	64
102	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	47
103	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	1	4	1	3	4	1	4	3	4	64
104	2	3	1	3	4	3	2	4	4	2	4	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	61
105	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	61
106	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	49
107	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	1	2	2	3	1	2	4	1	3	2	2	52
108	2	1	1	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3	68
109	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	4	1	2	4	1	3	2	3	58
110	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	2	3	1	3	1	2	3	1	2	3	2	63
111	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	1	4	1	3	3	3	74
112	2	1	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	4	4	2	2	4	3	3	3	60
113	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	4	2	3	3	4	62
114	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	1	4	2	3	60

115	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	1	3	2	3	65
116	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	4	3	2	69
117	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	56
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	65
119	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	1	4	3	1	62
120	3	4	1	1	2	3	2	4	2	1	3	2	2	1	3	2	4	4	2	3	2	4	50
121	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	4	4	2	4	1	4	3	4	77
122	2	2	2	1	2	3	3	4	2	1	2	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	72
123	2	2	2	1	3	4	3	4	3	1	2	3	3	2	3	1	3	4	1	4	2	4	73
124	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	1	2	4	1	3	3	3	61
125	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	3	3	2	3	52
126	3	1	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	1	4	1	2	1	3	60
127	3	2	3	2	1	4	3	4	2	3	4	3	1	2	3	1	1	3	1	2	1	3	71
128	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	63
129	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	66
130	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	53
131	1	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	2	63
132	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	64
133	4	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	1	4	4	2	3	4	62
134	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	48
135	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	3	4	1	3	66
136	2	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	55
137	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	1	3	4	3	2	80
138	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	67
139	3	2	4	2	3	4	3	3	1	3	4	3	4	2	4	1	2	4	3	4	4	1	67
140	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	2	1	2	1	1	1	47
141	2	1	1	3	4	4	4	4	4	2	4	2	1	1	2	1	1	3	3	2	1	3	65
142	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	2	2	61
143	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	1	74
144	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	52
145	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	2	1	2	59
146	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	1	3	1	1	2	4	4	1	4	57
147	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	60
148	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	1	3	57
149	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	2	4	2	3	3	3	56
150	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	2	4	2	4	4	4	60
151	2	2	3	3	2	1	3	4	4	2	3	1	1	1	3	1	1	2	3	3	2	3	55
152	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	2	3	1	4	1	1	4	4	3	2	3	56
153	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	1	69
154	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	3	4	2	3	4	3	3	4	3	54

155	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	1	3	3	3	53
156	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	1	4	2	1	4	4	3	1	2	65
157	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	64
158	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	1	1	3	3	3	3	3	68
159	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	4	63
160	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	3	3	56
161	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	3	61
162	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	59
163	2	3	1	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	2	3	57
164	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	57
165	2	2	3	2	4	3	1	4	3	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	4	1	4	52
166	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	2	1	2	1	2	4	1	1	3	63
167	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	1	3	1	1	2	47
168	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	70
169	1	1	4	1	3	4	2	4	4	2	1	1	1	1	4	2	1	1	3	4	1	1	59
170	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	1	1	4	4	3	2	3	62
171	3	2	4	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	2	61
172	3	2	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	69
173	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	4	2	2	4	4	1	1	1	68
174	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	62
175	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	1	4	3	3	3	4	62
176	3	1	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	3	2	4	4	2	3	3	69
177	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	1	1	4	1	1	3	2	3	3	3	63
178	2	2	3	2	1	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	1	4	4	4	1	2	56
179	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	1	3	1	1	4	2	2	1	1	68
180	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	2	4	3	4	3	4	59
181	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	62
182	2	3	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	65
183	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	57
184	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	1	4	2	2	2	64
185	3	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	52
186	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	3	3	1	3	2	1	1	57
187	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	52
188	2	3	1	2	1	2	2	1	1	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	2	2	4	60
189	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	4	1	1	3	2	63
190	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	2	3	1	4	2	3	3	3	4	2	1	2	56
191	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	56
192	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	75
193	2	3	1	2	1	2	1	1	3	2	2	3	1	3	1	3	3	1	4	3	2	2	58
194	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	60

195	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	58
196	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	57
197	1	1	4	4	2	4	3	2	4	3	4	1	1	4	4	1	1	1	2	4	3	1	73
198	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	59
199	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	1	2	2	3	4	3	4	64
200	3	1	1	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	50
201	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	63
202	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	2	2	1	4	4	4	1	1	58
203	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	49
204	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	1	4	1	1	2	3	3	3	2	67
205	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	1	1	4	2	2	3	2	67
206	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
207	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	1	2	3	1	4	3	62
208	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	67
209	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	78
210	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	66
211	1	4	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	4	4	4	72
212	1	3	4	3	4	3	3	1	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	78
213	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
214	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	58
215	3	2	4	3	2	4	2	4	4	4	2	1	3	1	3	2	2	2	4	2	2	3	64
216	1	1	3	1	3	1	4	4	4	3	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	88
217	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	1	4	1	1	3	4	3	1	3	73
218	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	2	2	1	4	1	2	4	4	3	3	3	74
219	3	4	2	2	3	1	1	2	4	3	4	2	1	1	4	3	2	1	1	4	1	2	61
220	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	58
221	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	1	1	3	2	1	3	1	2	2	1	51
222	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	1	4	2	2	1	1	65
223	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	63
224	2	4	3	3	1	3	4	4	2	3	4	1	2	1	4	2	2	3	1	1	1	2	61
225	3	4	4	2	1	4	2	4	4	1	1	4	4	3	4	2	1	2	4	4	1	3	63
226	2	2	3	2	2	3	1	4	3	1	2	2	4	2	4	1	2	4	1	1	4	3	59
227	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	1	3	3	4	49
228	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	1	2	4	3	3	4	2	55
229	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	2	4	3	3	3	3	66
230	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	1	3	3	3	4	4	55
231	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	65
232	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	74
233	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	59
234	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	1	1	1	3	2	1	74

235	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	2	4	2	4	4	4	80
236	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	1	1	3	4	4	3	1	47
237	1	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	1	1	4	2	3	4	1	3	3	1	72
238	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	1	4	1	1	56
239	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	1	3	1	1	3	3	4	1	2	59
240	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	4	4	2	2	2	67
241	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	4	3	69
242	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	1	3	68
243	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	4	2	3	69
244	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	64
245	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	1	4	2	1	4	1	3	4	1	60
246	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	1	4	1	2	2	2	57
247	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	1	4	4	3	2	4	68
248	3	1	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	1	2	2	2	48
249	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	60
250	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	3	3	4	71
251	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	1	1	4	1	2	3	3	59
252	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	3	1	1	1	1	2	4	3	67
253	3	2	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	72
254	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	63
255	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	1	2	3	2	53
256	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	2	1	3	55
257	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	59
258	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	64
259	4	3	2	1	3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	1	3	4	4	72
260	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	65
261	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	61
262	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	54
263	3	1	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	4	3	4	4	1	2	4	4	1	1	66
264	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	72
265	2	4	4	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	70
266	3	4	2	1	3	4	2	4	3	3	3	2	4	1	2	1	1	4	4	4	2	2	76
267	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
268	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	71
269	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	76
270	3	3	2	4	1	3	4	2	1	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	67

Kemampuan Menghafal

N O	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	ΣY
1	70	70	70	70	70	70	65	61	70	64	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	187 0
2	70	70	74	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	189 4
3	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	81	70	70	70	70	70	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	190 6
4	75	70	70	81	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	190 6
5	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	77	70	70	70	80	70	70	70	70	70	70	70	190 7
6	70	70	70	70	70	73	70	70	70	70	75	70	70	70	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	191 1
7	70	70	70	70	70	70	70	74	82	70	70	70	70	70	70	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	191 1
8	70	70	70	70	74	70	70	70	70	70	70	70	79	70	70	70	70	70	70	76	70	70	71	70	70	72	70	191 2
9	70	70	70	70	70	70	70	78	70	70	70	77	70	70	70	70	70	70	70	70	70	77	70	70	70	70	70	191 2
10	70	70	70	74	70	70	70	70	70	70	70	70	70	72	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	86	71	191 3
11	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	79	71	71	70	82	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	191 3
12	70	71	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	85	77	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	191 3
13	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	84	70	70	70	70	70	79	70	191 3
14	70	70	70	78	70	73	70	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	191 4
15	70	81	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	79	70	70	70	83	70	70	70	70	70	70	192 3
16	70	70	70	70	70	70	70	70	73	70	73	76	81	70	70	70	70	70	70	70	77	77	70	70	73	70	70	193 0
17	70	73	70	74	80	80	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	85	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	193 2
18	70	85	70	70	76	70	74	70	70	70	70	70	71	70	70	72	70	70	70	84	70	70	70	70	70	70	70	193 2
19	70	70	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	77	87	70	70	85	70	70	70	70	70	70	193 4
20	70	70	70	70	70	70	83	70	70	70	72	70	70	70	71	94	70	70	76	70	70	70	70	70	70	70	70	193 6
21	70	70	70	70	70	70	70	76	70	70	77	70	70	70	70	70	70	73	70	70	70	78	96	70	70	70	70	194 0
22	85	70	74	70	70	70	70	70	70	70	70	73	70	70	70	70	73	70	70	70	70	70	76	72	76	83	70	194 2
23	70	70	70	70	73	70	70	70	80	70	70	70	70	77	70	70	80	70	70	78	70	70	70	84	70	70	70	194 2

24	70	70	70	70	82	70	70	70	70	70	70	79	72	70	70	70	70	75	70	71	73	70	76	74	81	70	70	194 3
25	70	70	78	70	81	70	70	74	70	74	70	83	70	70	70	70	70	70	70	72	70	75	76	70	70	70	70	194 3
26	79	77	70	70	70	70	70	72	85	74	70	74	70	70	70	74	70	76	72	72	70	70	70	70	70	70	70	194 5
27	70	82	76	70	70	83	70	70	70	70	70	70	70	70	71	70	70	77	70	84	70	70	70	73	70	70	70	194 6
28	70	70	70	70	70	70	70	70	74	70	81	70	70	70	70	78	70	77	80	70	79	70	70	77	70	70	70	194 6
29	70	70	70	70	70	70	70	70	83	71	70	73	79	70	70	70	85	70	70	71	70	70	75	73	80	70	70	195 0
30	81	70	70	70	70	70	70	70	70	88	81	70	70	70	70	70	70	70	70	76	70	84	74	70	70	70	70	195 4
31	70	70	70	85	70	70	70	70	70	70	86	70	74	70	70	70	87	70	81	70	70	70	70	70	70	72	70	195 5
32	70	78	70	70	92	70	71	80	70	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	81	70	70	70	70	71	70	70	195 6
33	82	70	77	74	70	70	70	81	70	70	76	77	73	70	70	70	70	70	80	70	70	72	70	70	70	74	70	195 6
34	81	70	70	70	70	70	70	70	73	73	70	70	70	70	83	70	84	70	70	70	81	70	70	82	70	70	70	195 7
35	70	70	74	71	70	70	70	70	72	70	70	70	76	70	70	74	96	70	70	73	70	70	70	81	81	70	70	195 8
36	70	74	70	70	82	70	77	70	70	70	84	70	70	70	70	70	70	89	70	70	76	81	70	70	70	70	70	196 3
37	70	76	70	70	70	70	70	88	72	70	74	76	70	70	83	85	75	75	70	70	70	70	70	70	70	70	70	196 4
38	70	70	82	70	72	70	70	70	70	70	76	75	70	94	70	70	70	70	70	78	70	74	76	70	70	78	70	196 5
39	71	85	70	70	70	84	70	70	70	70	70	70	70	70	85	72	82	70	70	70	86	70	70	70	70	70	70	196 5
40	70	70	70	80	70	70	72	80	70	70	79	70	70	77	70	78	70	70	70	93	70	70	70	70	70	70	78	196 7
41	70	70	70	83	84	70	70	70	70	70	70	70	82	70	79	79	70	70	71	77	70	70	70	82	70	70	70	196 7
42	70	83	88	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	77	70	70	82	80	70	70	79	70	70	73	76	196 8
43	70	70	72	70	85	83	70	70	70	70	75	78	70	70	70	70	70	70	70	73	70	70	77	70	82	78	75	196 8
44	81	77	70	76	74	70	70	70	70	83	70	73	74	70	70	70	70	70	70	70	71	73	84	84	70	70	70	197 0
45	70	70	96	70	70	70	70	70	75	95	70	70	83	70	70	70	70	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	197 2
46	71	70	78	79	70	70	70	70	74	70	97	70	70	82	70	70	70	78	76	70	70	70	70	80	70	70	71	197 6
47	83	70	70	70	70	78	70	70	70	70	75	70	70	70	91	70	80	72	70	70	80	75	70	77	70	70	76	197 7
48	70	70	70	70	70	82	84	78	70	83	70	70	70	77	70	70	70	70	74	73	70	70	70	82	85	70	70	197 8
49	70	70	70	70	70	70	85	79	74	96	80	70	70	78	70	73	76	70	70	70	70	72	70	70	70	70	75	197 8
50	78	70	81	77	70	70	70	70	70	70	70	70	85	70	79	70	70	70	80	79	84	70	77	70	70	70	70	198 0

51	81	70	84	70	70	73	72	75	70	94	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	76	76	74	83	70	72	198 0	
52	70	70	79	70	70	70	79	70	82	81	70	70	70	70	70	70	73	81	77	70	70	70	77	70	93	70	198 2	
53	85	70	75	75	70	70	70	85	83	70	70	70	76	70	70	70	79	70	70	70	70	80	70	70	83	70	71	198 2
54	70	78	84	76	78	82	75	70	70	76	76	70	70	78	70	70	71	70	80	70	70	70	70	80	70	70	198 4	
55	70	79	72	77	70	78	70	70	70	70	70	70	88	70	72	70	77	70	70	70	70	74	83	71	77	70	87	198 5
56	70	80	70	70	70	75	91	70	70	70	70	83	70	70	70	70	70	76	70	70	70	70	92	84	70	75	70	198 6
57	70	70	76	70	70	70	70	73	70	70	70	75	70	83	82	83	83	70	70	78	70	70	78	81	75	70	70	198 7
58	70	85	70	72	78	70	79	70	71	79	70	70	70	70	73	70	70	90	82	70	70	74	70	84	70	70	70	198 7
59	70	83	70	70	71	79	70	70	70	70	70	79	70	77	70	76	79	84	70	70	82	70	70	70	83	70	75	198 8
60	70	70	80	75	70	71	75	82	70	70	75	75	70	70	89	70	70	70	70	77	70	70	72	88	79	70	70	198 8
61	85	70	70	70	70	82	72	70	70	70	70	70	73	70	72	71	74	73	75	77	70	80	70	84	79	77	76	199 0
62	74	70	70	74	70	70	70	70	81	78	74	70	70	70	70	80	84	70	70	70	82	80	70	80	70	78	75	199 0
63	70	70	70	70	70	70	75	85	70	70	70	70	84	70	72	70	70	70	70	77	70	100	72	84	83	70	199 2	
64	70	83	72	70	75	78	70	94	76	79	73	75	70	70	73	70	70	70	82	70	70	70	82	70	70	70	70	199 2
65	70	70	70	82	70	85	70	70	70	70	91	70	77	70	70	70	70	78	70	85	72	70	70	70	95	70	70	199 5
66	70	82	70	70	80	70	70	70	83	70	70	74	70	77	70	83	70	85	70	70	98	70	70	70	74	70	70	199 6
67	80	79	73	70	72	72	70	85	70	84	72	70	70	70	70	71	70	79	72	80	83	70	70	74	70	82	70	199 8
68	70	70	70	74	77	75	74	78	70	70	77	83	71	70	81	70	70	70	70	70	79	85	70	85	74	70	75	199 8
69	74	70	73	78	88	70	70	85	70	70	70	75	82	70	70	77	70	70	85	85	70	71	74	70	70	73	70	200 0
70	81	70	70	82	94	70	70	83	70	70	89	70	85	73	70	70	70	70	70	75	70	73	70	70	75	70	200 0	
71	71	70	72	10 0	70	70	70	70	70	76	80	70	70	84	70	70	71	83	70	70	85	70	73	70	70	85	71	200 1
72	70	81	76	70	70	10 0	70	75	76	73	70	82	70	76	70	76	70	70	70	70	70	70	81	70	88	70	70	200 4
73	70	81	77	74	70	98	70	70	81	70	84	71	70	70	74	79	83	80	70	70	70	70	70	70	73	70	200 5	
74	70	74	71	70	70	95	70	70	79	70	83	81	70	70	70	70	78	72	93	82	70	73	70	74	70	70	70	200 5
75	77	73	73	70	70	72	96	73	70	70	70	74	73	70	70	70	70	82	72	73	70	70	76	95	87	70	70	200 6
76	70	70	70	70	70	70	70	70	78	70	70	70	84	80	70	70	97	79	72	70	73	70	72	85	70	82	84	200 6
77	73	75	70	70	70	83	70	70	96	77	70	70	79	70	70	70	75	84	74	70	74	70	70	77	81	71	77	200 6

78	70	70	79	80	71	70	70	70	78	70	79	70	72	70	74	72	82	74	70	73	83	95	70	70	74	82	70	200 8
79	76	70	70	70	70	70	80	97	70	71	81	70	70	81	70	70	70	81	70	84	70	70	76	70	83	78	70	200 8
80	70	87	70	70	80	70	81	77	71	81	70	85	70	70	70	82	71	70	70	83	70	70	70	76	71	73	80	200 8
81	74	70	79	80	70	70	70	72	70	78	70	70	71	81	76	70	70	80	82	80	70	70	79	70	91	70	75	200 8
82	70	74	70	73	73	92	80	70	70	77	70	70	70	78	77	70	70	73	75	70	70	70	81	83	77	70	87	201 0
83	71	84	70	78	70	76	79	85	71	70	70	80	70	71	80	78	75	81	70	73	70	70	70	74	80	70	74	201 0
84	70	77	81	70	75	80	70	70	75	70	76	70	70	70	77	70	80	70	70	70	78	100	70	70	80	70	83	201 2
85	74	70	70	85	70	71	10 0	76	78	83	95	70	70	70	71	72	80	70	77	70	70	70	70	70	70	70	70	201 2
86	91	70	70	75	70	70	79	70	75	70	70	70	85	70	70	91	70	72	70	70	70	75	70	70	81	77	91	201 2
87	70	71	84	72	74	77	70	88	80	83	77	73	70	70	71	76	82	78	70	77	70	70	73	76	70	72	70	201 4
88	70	70	78	70	79	70	10 0	70	80	70	72	72	70	84	70	76	70	70	75	84	70	70	79	70	70	74	82	201 5
89	77	77	70	80	92	70	70	85	83	70	70	70	70	70	70	82	79	74	70	70	70	82	83	70	70	70	71	201 5
90	80	70	84	78	77	76	70	79	70	81	70	70	75	70	70	82	70	70	70	70	87	76	70	78	70	82	70	201 5
91	70	70	70	70	83	81	84	70	70	88	70	70	70	79	70	82	71	73	84	70	70	84	70	81	70	70	75	201 5
92	82	70	71	74	82	78	70	71	78	70	77	70	70	79	79	70	82	87	70	70	71	76	70	70	71	88	70	201 6
93	70	93	70	73	70	71	85	70	70	70	70	83	89	72	81	80	70	78	70	81	70	70	70	77	70	70	74	201 7
94	70	84	75	81	84	72	83	73	70	76	70	95	70	70	74	73	70	74	70	70	70	70	81	84	70	70	70	201 9
95	70	72	70	70	70	96	70	82	70	70	70	70	83	70	75	70	86	70	70	79	76	70	85	80	86	70	70	202 0
96	74	70	80	75	70	70	70	82	78	89	70	70	70	70	70	78	70	80	70	70	96	82	83	70	70	70	73	202 0
97	70	70	75	98	83	70	89	74	70	70	70	82	70	79	81	70	70	70	70	70	71	83	70	80	70	77	70	202 2
98	70	77	79	70	73	70	70	76	85	70	70	70	77	78	74	85	70	70	72	82	70	72	97	85	70	70	70	202 2
99	70	70	70	70	80	70	72	70	85	70	70	70	70	74	70	79	80	70	91	70	73	77	99	90	70	70	73	202 3
10 0	75	71	84	70	83	74	85	73	70	75	70	70	70	70	70	82	85	75	70	70	70	86	70	92	70	70	73	202 3
10 1	70	82	84	70	80	70	70	93	71	70	77	70	97	70	70	79	70	78	71	77	70	81	70	70	73	70	71	202 4
10 2	85	84	88	74	76	85	70	70	70	70	70	70	70	79	70	78	76	70	70	75	81	70	70	76	78	79	70	202 4
10 3	83	70	79	70	73	81	71	93	77	70	70	83	70	81	70	70	79	70	70	70	70	71	70	96	70	78	70	202 5
10 4	70	78	71	93	75	80	70	70	75	74	72	70	70	72	70	70	78	70	73	85	70	85	85	70	70	85	74	202 5

10 5	70	10 0	70	72	78	76	70	70	70	70	70	70	70	70	81	70	79	70	84	92	76	70	83	70	84	70	70	202 5
10 6	78	70	70	70	73	75	81	70	72	80	70	82	70	70	70	72	81	70	70	70	77	70	93	84	88	79	70	202 5
10 7	70	70	90	81	72	70	73	70	70	100	77	74	73	76	70	70	70	80	73	70	98	70	80	70	70	70	70	202 7
10 8	85	84	70	77	70	70	70	83	83	70	70	93	70	70	73	70	70	78	82	70	70	70	70	85	70	70	84	202 7
10 9	70	70	70	70	81	70	74	70	70	83	89	73	70	70	96	70	73	70	70	70	71	86	70	90	73	81	78	202 8
11 0	70	85	70	70	70	70	81	83	70	78	70	70	75	89	70	85	93	70	79	70	71	70	70	70	70	82	78	202 9
11 1	73	70	77	80	73	70	75	70	72	84	81	70	84	70	70	83	85	84	70	70	70	70	73	81	72	70	83	203 0
11 2	71	81	70	95	70	72	70	70	81	70	81	71	70	72	70	70	70	70	80	94	70	70	70	70	77	90	85	203 0
11 3	70	70	70	75	84	70	70	70	70	81	70	77	70	78	82	73	83	76	70	83	84	70	70	93	70	70	83	203 2
11 4	70	70	70	79	78	70	83	78	82	70	83	74	80	70	70	73	87	72	70	72	90	70	70	70	90	70	73	203 4
11 5	77	70	70	70	70	70	74	75	70	78	70	78	81	85	85	89	70	86	70	70	89	84	70	70	74	70	70	203 5
11 6	70	73	70	75	70	81	70	78	70	85	70	74	70	70	70	70	83	70	76	70	76	82	89	81	81	74	88	203 6
11 7	70	88	70	81	79	91	74	70	76	79	84	77	89	70	71	70	70	70	77	75	73	70	70	82	70	70	70	203 6
11 8	78	70	81	70	85	93	79	70	74	70	82	83	74	98	71	70	70	78	70	70	70	70	71	70	73	70	76	203 6
11 9	70	70	84	70	81	81	74	70	70	80	70	85	70	70	70	70	83	70	77	80	100	70	70	70	70	74	88	203 7
12 0	71	70	70	10 0	72	82	70	70	70	70	70	76	73	70	84	89	80	72	70	70	70	76	77	79	86	70	81	203 8
12 1	85	74	70	76	81	90	96	75	70	70	78	76	74	70	71	70	71	70	70	81	70	94	70	70	70	76	70	203 8
12 2	70	78	73	83	98	70	83	70	70	78	77	70	80	84	70	74	70	73	79	70	70	70	74	70	85	80	70	203 9
12 3	70	77	81	82	78	70	74	70	70	82	100	85	78	70	70	74	70	77	70	72	70	70	70	70	96	70	74	204 0
12 4	71	70	70	70	70	70	80	70	94	76	79	70	70	70	70	79	79	90	70	70	85	70	73	86	70	70	99	204 1
12 5	74	70	73	70	85	70	88	89	74	70	70	70	98	71	70	72	70	85	70	70	70	85	82	70	73	75	78	204 2
12 6	73	90	70	70	70	70	70	70	70	78	70	70	80	70	92	70	86	70	70	70	70	92	98	70	70	70	93	204 2
12 7	70	70	70	70	70	70	70	70	70	79	70	86	70	70	85	79	70	77	93	76	83	70	97	82	70	70	85	204 2
12 8	70	70	70	84	83	87	81	70	91	70	70	70	76	83	92	70	70	70	70	77	80	70	70	81	73	74	70	204 2
12 9	78	77	82	72	74	70	92	71	70	82	79	79	82	85	83	70	73	70	70	70	70	70	75	70	89	70	70	204 3
13 0	80	84	89	76	86	70	83	72	76	81	70	70	70	78	70	79	70	70	75	70	80	70	70	84	70	70	80	204 3
13 1	82	75	83	76	70	73	70	85	88	74	86	85	83	70	70	70	83	70	70	70	71	70	70	70	84	77	70	204 5

13 2	10 0	70	70	70	70	85	70	77	77	82	70	79	79	72	74	70	81	70	73	77	71	70	74	86	88	70	70	204 5
13 3	70	70	80	70	70	78	70	70	70	92	70	70	73	92	70	83	94	83	74	70	73	74	91	79	70	70	72	204 8
13 4	95	95	83	70	70	81	70	75	75	79	70	71	70	70	77	70	74	70	70	70	83	70	70	84	98	70	70	205 0
13 5	81	70	70	93	73	70	84	70	70	79	70	70	74	70	70	72	78	84	81	96	81	74	75	70	82	70	73	205 0
13 6	70	82	70	70	74	70	80	71	70	90	70	70	78	87	97	72	70	73	83	70	98	70	70	88	70	70	70	205 3
13 7	70	70	74	85	80	78	76	77	77	92	79	70	70	76	72	78	70	70	83	84	88	81	76	70	70	70	70	205 6
13 8	70	70	91	70	79	84	80	70	70	70	82	84	74	70	70	78	70	81	80	79	84	77	70	70	88	70	76	205 7
13 9	70	70	83	72	93	75	70	76	70	74	70	70	70	70	70	74	74	70	82	75	83	76	100	78	94	79	70	205 8
14 0	85	70	70	73	72	70	86	70	82	83	70	79	71	79	70	70	92	73	79	70	70	75	83	70	88	74	84	205 8
14 1	82	70	70	70	84	94	79	70	70	74	70	70	70	70	70	94	70	76	85	70	70	80	95	95	70	71	70	205 9
14 2	76	70	83	70	84	81	70	70	70	94	70	70	79	70	70	81	83	70	84	81	75	70	81	71	77	70	89	205 9
14 3	70	70	70	70	84	76	70	75	80	70	84	89	86	84	86	70	76	75	70	78	70	76	70	81	79	77	73	205 9
14 4	70	70	94	83	77	81	70	70	74	70	72	70	97	72	70	70	84	70	88	70	81	86	70	73	70	78	79	205 9
14 5	88	70	94	70	83	73	70	70	94	70	80	70	70	70	70	70	70	70	78	96	81	70	70	92	70	83	70	206 2
14 6	70	70	70	98	85	76	70	83	79	70	84	81	85	70	85	70	71	82	75	84	82	74	70	70	70	70	70	206 4
14 7	72	70	70	83	70	79	95	76	81	78	70	70	70	70	72	91	82	70	87	70	70	78	93	78	72	77	70	206 4
14 8	70	70	70	70	70	79	70	70	80	70	74	95	70	73	76	70	83	70	78	84	76	83	99	70	92	83	70	206 5
14 9	70	70	92	70	70	70	77	93	70	70	86	76	78	95	85	70	70	70	79	100	70	70	75	70	71	70	78	206 5
15 0	91	70	70	73	70	70	91	70	70	70	89	89	72	79	73	82	100	74	82	70	84	71	70	70	70	70	75	206 5
15 1	70	70	70	70	70	85	81	84	70	70	75	70	78	70	85	70	91	70	72	93	70	79	78	70	80	77	100	206 8
15 2	83	70	70	75	70	91	70	91	89	85	76	70	77	72	78	70	70	70	79	77	70	70	70	86	74	73	92	206 8
15 3	98	71	76	70	70	72	83	88	84	85	70	83	77	79	81	70	70	70	81	70	70	73	73	89	75	70	70	206 8
15 4	78	83	97	84	71	81	82	70	70	70	70	81	70	70	87	74	70	70	70	77	82	99	70	71	70	82	70	206 9
15 5	83	70	74	78	72	91	85	83	73	70	70	70	70	96	85	70	83	70	70	70	74	75	70	78	70	100	70	207 0
15 6	70	71	83	70	82	74	79	76	70	78	94	83	77	88	70	71	71	77	76	70	70	78	93	70	75	84	70	207 0
15 7	70	81	70	70	70	73	84	84	70	70	70	96	78	70	70	71	70	83	83	70	79	90	84	79	76	77	82	207 0
15 8	70	95	70	75	82	70	70	70	91	88	73	70	70	85	70	76	80	70	70	70	83	70	90	70	95	73	77	207 3

15 9	79	70	70	82	71	81	70	76	70	79	70	70	95	70	70	80	75	73	76	84	100	70	95	70	70	86	72	207 4
16 0	70	73	76	86	70	71	72	70	83	71	70	96	70	72	73	70	100	70	70	77	96	72	79	70	74	81	92	207 4
16 1	96	74	10 0	70	78	82	83	85	91	70	70	73	70	70	82	70	70	70	73	78	70	70	70	80	89	71	207 5	
16 2	70	75	72	70	70	79	81	92	70	83	70	75	82	84	76	84	93	70	70	77	86	70	70	75	75	84	72	207 5
16 3	86	89	79	70	70	70	82	79	79	74	75	71	80	71	80	78	100	70	70	95	70	75	77	70	78	70	72	208 0
16 4	84	70	70	79	90	80	70	81	76	85	70	71	92	70	70	76	70	72	79	70	75	70	100	85	84	71	70	208 0
16 5	77	70	75	70	70	70	81	86	70	100	73	84	74	70	70	91	70	77	70	70	70	79	84	74	87	89	79	208 0
16 6	93	79	70	90	84	70	70	87	87	83	70	73	70	76	70	76	70	76	82	70	70	81	83	70	85	79	70	208 4
16 7	70	86	79	70	95	72	83	70	74	70	85	80	77	86	72	79	71	70	94	100	70	72	75	73	70	72	70	208 5
16 8	84	70	92	82	70	10 0	70	70	96	70	71	85	70	70	70	70	82	74	84	82	75	70	83	70	70	85	70	208 5
16 9	84	70	70	70	70	70	86	70	97	77	85	76	70	75	70	73	100	77	73	70	85	70	82	83	77	70	87	208 7
17 0	79	70	73	78	72	78	70	70	70	70	74	70	74	100	70	70	78	70	100	75	91	70	70	100	100	70	75	208 7
17 1	70	70	82	78	76	83	70	96	70	90	70	79	83	83	70	73	94	77	70	74	70	80	84	70	73	84	70	208 9
17 2	96	82	88	75	70	84	70	78	70	75	70	83	70	76	93	70	81	81	73	70	87	71	70	70	72	70	95	209 0
17 3	70	70	70	83	80	76	90	73	76	83	93	85	73	86	83	70	70	82	70	74	70	81	70	83	70	75	85	209 1
17 4	80	70	75	70	85	90	79	82	83	72	77	70	70	88	70	77	78	87	83	70	81	80	70	84	70	70	83	209 4
17 5	73	77	79	75	77	83	74	72	77	70	76	70	84	100	74	86	85	70	70	71	73	92	79	70	88	80	70	209 5
17 6	90	74	70	73	85	75	10 0	73	70	70	70	70	89	84	83	70	80	70	70	84	70	84	86	80	85	70	70	209 5
17 7	81	82	85	74	76	86	73	74	83	95	70	79	79	81	87	70	70	76	70	74	70	70	70	82	70	95	74	209 6
17 8	70	80	82	77	81	75	70	84	70	76	73	85	78	73	70	80	70	97	76	81	76	85	82	75	84	70	78	209 8
17 9	70	83	83	95	70	70	75	70	70	80	71	70	70	70	100	79	83	70	72	81	76	83	75	70	82	100	80	209 8
18 0	74	77	70	80	70	90	84	70	70	83	83	87	77	70	70	84	84	70	70	85	80	77	93	70	70	83	81	210 2
18 1	70	70	78	87	92	73	75	76	70	91	78	70	70	83	70	91	73	73	70	70	100	80	82	70	82	70	88	210 2
18 2	77	70	78	70	90	70	70	83	73	81	70	85	75	71	82	70	70	83	97	95	70	88	79	88	70	70	79	210 4
18 3	85	73	70	70	70	74	81	71	94	82	90	83	80	100	73	74	100	70	71	71	72	90	73	77	70	70	70	210 4
18 4	76	70	88	80	70	85	70	71	94	72	85	75	70	81	77	80	70	71	70	87	88	70	80	100	84	74	70	210 8
18 5	95	70	87	85	70	81	70	71	73	76	82	70	70	80	85	70	84	71	79	95	80	76	75	70	76	73	95	210 9

18 6	78	70	75	77	70	77	70	82	97	74	90	72	84	90	70	70	99	77	70	70	79	73	70	79	84	70	92	210 9
18 7	70	89	89	70	70	74	70	70	70	85	83	88	83	78	89	97	70	70	81	84	73	70	98	70	84	70	70	211 5
18 8	76	70	74	70	90	70	70	88	72	71	77	70	70	85	82	83	84	93	86	78	78	78	85	85	89	70	72	211 6
18 9	92	70	70	76	70	70	70	74	74	82	98	70	95	88	70	70	82	70	87	83	77	95	73	88	70	70	84	211 8
19 0	83	77	70	77	70	70	10 0	75	81	75	95	70	82	70	99	70	70	100	83	76	70	70	70	76	73	94	74	212 0
19 1	70	86	77	91	97	76	76	70	70	70	70	70	76	95	70	80	91	99	77	73	70	84	70	77	95	70	70	212 0
19 2	87	79	70	89	70	87	70	75	70	85	70	86	97	75	80	70	82	84	80	72	70	70	96	90	75	72	70	212 1
19 3	70	92	74	77	70	70	70	97	81	70	82	82	70	80	100	73	84	70	74	85	84	70	74	88	81	80	74	212 2
19 4	85	89	79	70	89	70	97	84	70	83	93	71	83	83	83	79	70	85	87	70	70	72	70	70	80	70	70	212 2
19 5	99	80	10 0	81	83	82	82	81	70	77	70	74	74	70	70	97	81	77	70	73	70	71	79	87	85	70	70	212 3
19 6	70	70	76	70	74	10 0	70	70	79	70	76	92	84	100	70	83	90	81	70	88	70	70	70	75	77	100	80	212 5
19 7	70	74	72	70	70	83	98	72	80	76	97	72	100	99	71	99	97	70	74	70	83	70	78	70	70	70	70	212 5
19 8	79	72	74	70	87	70	91	70	85	98	70	75	70	76	70	70	74	72	79	70	94	96	87	70	100	83	73	212 5
19 9	82	74	79	70	70	74	10 0	77	78	80	72	70	79	92	92	70	77	89	91	70	70	84	76	75	70	83	83	212 7
20 0	73	83	70	10 0	75	70	84	98	75	70	76	70	86	72	79	84	70	80	80	76	78	81	84	76	92	70	76	212 8
20 1	92	74	77	70	75	94	83	87	73	88	79	70	85	80	70	70	73	91	82	75	71	75	74	85	88	70	78	212 9
20 2	70	93	70	70	70	70	71	83	85	88	76	70	70	70	77	70	81	100	82	77	72	74	97	70	100	94	79	212 9
20 3	81	10 0	73	85	75	70	81	73	70	79	82	83	77	78	80	91	70	70	83	78	79	70	82	70	98	70	82	213 0
20 4	73	70	70	70	85	93	80	10 0	83	70	70	94	70	92	70	70	70	87	79	86	70	89	70	72	87	74	94	213 8
20 5	70	70	93	70	74	70	70	70	94	92	74	89	98	97	77	85	87	80	70	96	70	70	73	85	70	76	70	214 0
20 6	81	88	70	72	88	70	74	83	85	75	96	70	70	79	86	70	74	88	99	70	78	98	91	77	70	70	70	214 2
20 7	74	94	70	91	82	70	79	70	75	73	70	83	100	71	77	82	79	79	81	70	81	74	88	90	83	70	87	214 3
20 8	98	70	70	83	78	81	70	79	81	70	77	79	84	92	100	85	71	82	84	70	70	70	92	85	72	80	70	214 3
20 9	95	70	73	81	70	70	78	83	80	70	84	70	100	77	78	84	98	70	72	71	81	70	84	96	88	70	81	214 4
21 0	84	76	71	70	70	70	83	70	86	74	70	79	97	91	70	100	70	95	73	100	82	79	81	70	70	78	85	214 4
21 1	81	83	74	96	70	78	87	72	95	92	80	75	75	80	81	99	84	70	100	80	71	72	70	70	70	70	70	214 5
21 2	78	82	70	74	85	70	85	73	93	81	93	75	73	89	73	71	70	81	99	78	94	82	84	70	70	72	81	214 6

21 3	70	86	70	86	70	76	70	86	77	81	84	82	78	70	70	83	71	70	70	71	89	93	90	70	98	93	92	214 6
21 4	70	82	95	79	70	70	93	75	73	86	83	70	85	70	70	95	70	73	70	92	88	82	70	85	89	76	87	214 8
21 5	79	70	95	74	74	97	91	70	70	73	91	91	93	78	71	74	70	70	78	77	70	82	72	81	81	90	86	214 8
21 6	89	70	76	70	70	89	70	70	84	95	82	77	83	70	70	87	70	82	87	86	74	70	83	86	92	70	96	214 8
21 7	89	96	71	79	77	81	71	70	82	76	82	76	90	100	70	74	78	70	82	90	89	70	81	70	86	73	77	215 0
21 8	94	80	81	85	80	87	70	70	76	85	70	90	70	85	70	96	83	72	70	70	80	90	70	81	90	85	70	215 0
21 9	70	72	84	70	86	74	75	79	70	72	85	82	82	93	80	85	91	71	76	70	75	85	100	85	95	70	74	215 1
22 0	84	85	79	70	70	94	89	84	10 0	73	71	70	92	84	84	87	84	85	70	74	70	76	95	70	70	74	70	215 4
22 1	81	70	91	86	90	70	70	70	84	88	80	70	87	85	70	81	85	82	70	89	90	76	70	70	70	100	81	215 6
22 2	70	73	82	78	70	79	75	77	70	83	85	80	80	89	83	70	100	99	83	84	70	76	73	70	94	70	93	215 8
22 3	70	85	70	70	70	85	72	99	95	100	71	97	71	83	84	70	70	70	77	70	71	74	73	93	100	78	91	215 9
22 4	70	78	81	70	89	70	70	70	83	88	84	76	79	80	76	90	84	83	85	85	83	95	85	85	71	79	70	215 9
22 5	88	88	77	82	80	81	88	72	70	84	84	78	70	81	70	81	81	70	70	85	74	86	81	100	70	86	85	216 2
22 6	10 0	70	83	92	70	87	70	87	87	76	85	70	80	70	70	76	70	82	98	73	85	76	70	89	100	75	72	216 3
22 7	10 0	79	70	74	80	74	90	91	10 0	79	75	70	70	92	75	86	70	86	76	77	70	71	83	100	71	83	72	216 4
22 8	73	91	70	70	81	91	83	75	74	100	70	80	82	97	82	95	70	77	82	70	70	100	76	70	84	70	81	216 4
22 9	89	70	70	78	72	78	70	85	71	89	77	87	72	84	83	77	87	83	84	74	83	78	96	83	70	75	100	216 5
23 0	80	76	10 0	83	71	91	70	80	79	76	70	85	82	78	80	100	99	94	70	73	96	77	70	70	70	70	77	216 7
23 1	79	80	73	73	70	82	70	84	70	100	72	81	100	89	81	97	99	97	70	81	74	73	81	70	70	70	81	216 7
23 2	76	10 0	99	98	75	85	71	99	70	70	76	70	70	70	84	86	79	73	77	78	72	81	70	85	70	88	96	216 8
23 3	10 0	80	70	70	72	70	70	80	74	72	75	85	100	78	85	74	84	94	82	88	87	80	70	70	84	83	91	216 8
23 4	75	75	81	83	86	70	75	76	79	82	70	100	91	76	70	70	70	82	84	100	94	100	70	70	76	85	80	217 0
23 5	80	90	70	90	82	87	70	86	89	100	96	74	82	70	92	84	79	70	70	76	70	70	83	76	82	84	70	217 2
23 6	87	89	84	70	86	70	72	80	88	97	94	86	78	85	70	70	100	79	87	85	76	73	70	70	70	81	76	217 3
23 7	96	83	72	99	70	78	70	76	78	70	78	70	81	100	81	70	70	100	72	71	100	84	93	70	70	94	79	217 5
23 8	74	76	78	74	89	70	87	80	83	98	73	77	70	85	81	70	70	89	83	70	74	96	84	100	95	76	73	217 5
23 9	76	93	82	70	70	84	78	95	98	77	81	70	80	83	89	83	79	73	70	82	84	86	70	84	70	99	70	217 6

24 0	10 0	79	80	70	78	70	70	74	95	76	100	70	75	85	78	92	90	72	70	70	77	100	70	83	100	82	70	217 6
24 1	10 0	70	82	76	89	83	73	70	85	79	85	71	83	70	70	78	86	81	71	84	95	81	70	70	91	87	96	217 6
24 2	78	90	70	91	81	74	85	77	72	80	90	94	70	70	99	70	70	97	98	84	84	70	70	79	87	76	70	217 6
24 3	79	70	70	77	78	10 0	70	72	81	84	100	80	80	85	76	71	70	82	73	74	95	100	70	91	79	100	71	217 8
24 4	70	10 0	82	10 0	75	84	70	70	71	83	71	94	70	77	85	83	70	82	77	78	100	70	70	99	84	75	88	217 8
24 5	87	84	73	70	95	70	75	73	74	81	75	82	89	81	81	80	82	85	84	84	90	92	70	91	70	70	92	218 0
24 6	74	83	70	70	94	77	73	77	86	70	84	88	75	84	82	77	80	70	100	95	92	94	85	73	70	90	70	218 3
24 7	73	80	75	70	94	87	96	92	10 0	70	70	70	79	94	76	95	70	98	90	85	70	81	70	76	78	70	74	218 3
24 8	79	76	10 0	70	75	79	70	83	84	85	80	70	70	78	70	100	88	83	80	82	75	89	83	97	80	90	70	218 6
24 9	70	71	78	86	70	74	85	83	72	70	70	99	70	85	99	85	82	70	89	94	80	76	70	98	85	75	100	218 6
25 0	95	70	71	84	70	98	73	70	85	85	84	95	85	83	71	100	70	70	77	96	100	73	83	70	82	77	70	218 7
25 1	81	77	70	93	76	73	74	92	72	75	74	100	70	78	89	96	82	100	85	80	80	74	82	84	70	73	96	219 6
25 2	10 0	75	10 0	75	78	93	78	70	73	86	70	82	75	85	100	75	75	70	70	83	93	96	82	84	85	75	70	219 8
25 3	71	70	85	81	72	91	84	74	75	70	86	100	100	70	75	83	83	94	84	70	74	79	100	100	70	75	82	219 8
25 4	80	10 0	77	91	72	70	97	70	72	78	88	85	85	86	73	97	71	81	91	70	91	70	85	76	86	70	86	219 8
25 5	81	72	85	89	74	85	79	87	77	100	70	78	75	92	71	72	70	84	80	100	70	81	85	87	86	72	99	220 1
25 6	73	10 0	10 0	77	70	70	95	70	87	77	70	70	100	74	82	77	70	97	78	70	78	84	70	96	97	100	70	220 2
25 7	71	90	70	70	70	86	79	81	10 0	83	93	78	94	84	83	71	87	100	83	95	82	77	70	84	74	72	77	220 4
25 8	70	70	86	93	70	87	72	70	70	74	89	96	73	70	70	100	76	100	82	99	82	87	71	83	70	98	99	220 7
25 9	72	79	70	82	72	10 0	70	89	74	88	81	70	75	93	100	70	100	100	70	76	73	85	70	70	100	86	93	220 8
26 0	74	70	88	83	96	73	70	91	94	82	84	99	76	97	82	85	75	89	91	72	78	77	81	70	82	79	70	220 8
26 1	82	76	85	86	77	72	73	99	74	96	87	70	86	83	78	79	82	85	76	81	94	88	83	77	88	81	70	220 8
26 2	84	94	70	70	70	88	70	70	72	80	79	70	85	100	100	87	80	70	87	84	100	70	88	100	84	72	86	221 0
26 3	98	75	94	77	84	74	71	84	80	78	72	79	86	75	78	100	87	100	99	70	70	88	78	90	83	73	71	221 4
26 4	88	88	70	83	75	84	85	10 0	81	88	80	83	95	80	92	70	95	80	78	80	70	82	81	77	79	73	81	221 8
26 5	89	70	81	74	83	70	79	83	98	70	76	70	100	70	87	96	70	76	90	92	75	95	88	92	80	96	70	222 0
26 6	85	80	89	77	73	70	75	86	76	78	85	88	70	92	95	99	92	70	70	76	88	100	80	91	77	75	85	222 2

$\frac{26}{7}$	74	89	81	$\frac{10}{0}$	81	70	74	79	90	92	70	72	93	72	73	72	90	76	78	90	75	100	78	88	89	100	78	$\frac{222}{4}$
$\frac{26}{8}$	$\frac{10}{0}$	81	85	73	77	93	70	70	99	79	70	86	83	79	91	70	98	88	82	70	73	74	93	76	81	96	97	$\frac{223}{4}$
$\frac{26}{9}$	86	91	98	78	79	83	70	73	91	89	95	97	90	100	70	70	89	82	100	79	89	70	70	70	83	81	79	$\frac{225}{2}$
$\frac{27}{0}$	76	$\frac{10}{0}$	92	86	83	82	96	70	76	88	93	84	70	70	98	75	70	84	89	79	95	96	86	73	76	70	100	$\frac{225}{7}$

Lampiran 5 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRL	270	36,00	88,00	62,4259	8,32250
KM	270	1870,00	2257,00	2061,1704	86,38571
Valid N (listwise)	270				

Lampiran 6 Kategorisasi

Kategorisasi Kemampuan Menghafal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	45	16,7	16,7	16,7
	Sedang	168	62,2	62,2	78,9
	Tinggi	57	21,1	21,1	100,0
	Total	270	100,0	100,0	

Sedang	183	67,8	67,8	83,7
Tinggi	44	16,3	16,3	100,0
Total	270	100,0	100,0	

Lampiran 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	72,97567189
Most Extreme Differences	Absolute	,041
	Positive	,037
	Negative	-,041
Test Statistic		,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KM * SRL	Between Groups	(Combined)	837374,303	40	20934,358	4,097	,000
		Linearity	574864,466	1	574864,466	112,513	,000
		Deviation from Linearity	262509,837	39	6731,021	1,317	,112
	Within Groups		1170035,860	229	5109,327		
	Total		2007410,163	269			

Lampiran 9 Uji Korelasi

Correlations

		SRL	KM
SRL	Pearson Correlation	1	,535**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	270	270
KM	Pearson Correlation	,535**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	270	270

****.** Correlation is significant at the 0.01 level
(2-tailed).

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

